

## LAMPIRAN

### Transkrip Wawancara

#### 1. Transkrip Wawancara 1

**Informan** : Akhta Suendra – *Security & Community Relations Analyst-East PT SGM*

**Tanggal** : Jumat, 13 Juli 2018

**Transkrip Wawancara** :

No	Pertanyaan (P) & Jawaban (J)	
1	P	Bagaimanakah posisi dan struktural divisi <i>Security &amp; Community Relations</i> dalam PT SGM? Berada dibawah departeman apa dan tugas masing-masing bagiannya?
	J	<p>Kalau jabatanku <i>Security &amp; Community Relations Analyst-East</i>. Karena aku pegang dua pabrik disini sama Jogja. Ini divisi baru per Mei 2018 kok, manajernya pak Sumadi. Kalau sekarang yang ngurusnya CSR lebih ke saya dan pak Sumadi, bu Endah itu lebih kepada PR, media, <i>government relations</i>. Kalau yang berkaitan dengan CSR, baik itu <i>comdev, charity, capacity building, infrastructure</i> itu masuk ditimku. Karena kita membatasi program CSR diluar ring 1. Kenapa seperti itu? Karena mandatorinya untuk kedepan kita ingin lebih fokus ke ring 1 untuk pemberdayaan masyarakat. Langsung kena dampak operasional.</p> <p><b>(Kalau posisinya seperti apa Mas?)</b> Ya, SCR ini divisi baru ada dibawah <i>HR Operation</i>. Karena di danone ELN itu dibagi dua, ada yang <i>plan</i> ada yang <i>operation</i>. Kalau kami itu ada yang namanya CBS, CBS itu yang diatas-atas yang Jakarta itu lah. Kalau yang <i>operation</i> ini khusus di pabrik-pabrik, ELN itu punya 4 pabrik, Ciracas–Sentul, Prambanan–Jogja. Ciracas-Sentul itu masuk ke <i>west</i>, Prambanan–Jogja itu masuk ke <i>east</i>. Jadi kita ada berada di bawah <i>HR Operation</i>, itu di bawah garis komando, secara garis koordinatif kita <i>align</i> juga dengan <i>SusDev Departemant, Sustainable Development</i> itu adanya di Danone CBS, Dan <i>susdev</i> itu lebih <i>concern</i> ke isu-isu keberlanjutan bisnis, contohnya CSR. Misalkan contoh begini, <i>concern</i> terhadap lingkungan, kita punya program yang namanya Bijak Berplastik, plastik itu bukan</p>

		musuh tapi dia teman. Kita menyesuaikan dengan kondisi dan menyesuaikan dengan alamnya, kemudian kemarin kita juga punya <i>project</i> namanya Isi Piringku, dulu kita kenalnya 4 sehat 5 sempurna, nah itu disempurnakan dengan Isi Piringku, jadi lebih kepada isu-isu keberlanjutan. Jadi secara komando dan struktural kita dibawah <i>HR Operation</i> , dikepalai oleh <i>Head of HR Operation</i> , secara koordinatif kita ke <i>SusDev, Sustainable Development</i> .
2	P	Bagaimanakah fungsi dan tugas dari <i>Security &amp; Community Relations</i> khususnya dalam program CSR?
	J	Iya, kalau diibaratkan kaki itu, dua melangkah satu melangkah di dalam pager, satu diluar pager. Karena <i>concern</i> kita kalau di dalam pagar pengamanan di parameter dalam, kalau keluar pagar ya kaitannya dengan <i>community</i> , dengan lingkungan, dengan pemerintah yang ada di ring 1. Ya, jadi terkait program-program yang nantinya ke masyarakat.
3	P	Bagaimana peran <i>Security &amp; Community Relations</i> dalam program CSR melalui pemberdayaan masyarakat Desa Logede?
	J	Jadi, kalau di Logede itu ceritanya program yang sudah kita <i>close</i> , program sudah jalan masa kemandiriannya, tapi bukan berarti sekarang ini kita tinggalkan selesai begitu tidak. Ada pola monitoringnya, nah pola monitoringnya itu kita kerjakan secara periodik, 3 bulan sekali selama 1 tahun setelah masa <i>exit</i> program. Jadi selama 1 tahun itu kita lihat, kita monitor perkembangannya terus menerus seperti apa. Jadi nanti kita bisa melihat nanti, ini programnya berlanjut tetap jalan atau bagaimana. Seumpama, <i>once</i> , ada potensi untuk di- <i>enlarge</i> ya kita jalankan, contoh Rumah Srikandi yang di Badran dia ada potensi untuk <i>enlargement</i> karena wilayah-wilayah yang lain hampir mirip kondisinya dan wilayah yang lain sangat membutuhkan program itu, ya kita <i>enlarge</i> ke RW-RW yang lain. Yang di Logede saat ini masih <i>on the track</i> , sekarang ini masi berjalan, dan sekarang ini masih sesuai dengan <i>goals</i> dan <i>outcome</i> nya dari kita.
4	P	Bagaimana PT SGM memandang program CSR? Bagaimana posisi CSR dalam perusahaan?
	J	Jadi, Danone itu sendiri punya 2 komitmen, kami menyebutnya 2 komitmen, kenapa 2 komitmen. Disitu ada komitmen bisnis dan ada juga komitmen sosial dan lingkungan. Itu bisa diidentifikasi dari mana, itu bisa diidentifikasi dari visinya Danone. Danone itu punya visi <i>One Planet One Health</i> , jadi kita tidak hanya berkontribusi

		<p>untuk meningkatkan <i>capital</i> dari kita, tapi kita juga berkontribusi terhadap kesehatan <i>planet</i> yang harapannya bisa kita jaga bersama. Jadi kemudian bagaimana posisi CSR dalam Danone itu sangat strategis, karena itu menjadi bagian dari strategi bisnisnya Danone, itu tidak terpisahkan.</p>
5	P	<p>Bagaimana proses pemilihan tujuan yang ingin dicapai PT SGM dari adanya program CSR? Bagaimana penerapan tujuan tersebut dalam program CSR Desa Logede?</p>
	J	<p>Jadi kalau visi CSR sendiri di <i>operation</i> itu ada sendiri. Kita punya namanya Dokumen Rencana Strategis. Itu ada sendiri visi, misi, tujuan CSR yang kita <i>review</i> setiap 5 tahun. Visi sendiri kalau untuk di <i>factory</i> kita mendukung pertumbuhan dan pembangunan desa khususnya untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mewujudkan masyarakat yang sejahtera, dan harapannya ketika masyarakat itu mandiri masyarakat itu sejahtera, juga bisa <i>contribute</i> dengan operasional kami. Kami disini ya tidak hanya “kami hanya fokus di dalam pabrik tapi masyarakat di luar pabrik juga menjadi fokus kami juga”. Harapannya kalau mereka berkembang bisnis kami juga berkembang, di dalam berkembang diluar juga berkembang, jadi saling <i>give and take</i>.</p>
6	P	<p>Dasar kebijakan apa saja yang melatarbelakangi CSR PT SGM? Bagaimana kebijakan tersebut dapat mempengaruhi CSR PT SGM?</p>
	J	<p>Dasar kebijakannya memang sudah jelas, rencana strategi. Itu yang mempengaruhi pelaksanaan CSR. Ini dokumennya, dan disini ada dokumen latar belakangnya apa, visi misi bagaimana, tujuannya sebagai apa, isu strategis. Apa yang akan kita jawab sebenarnya, isu-isu apa yang akan kita jawab di dalam program pemberdayaan masyarakat ini. Kemudian rencana kegiatan panjangnya, ini <i>project</i> yang sifatnya <i>multi years</i> dan <i>multi sectors</i>. Terus bagaimana <i>running out</i>-nya, pengelolaan programnya, kita bagi CSR itu ada dua, <i>charity</i> sama pemberdayaan masyarakat, walaupun sekarang berkembang tidak hanya dua aja yang kita <i>initiate</i> kita bagi lagi ada 4 sekarang, yang dua lagi infrastruktur sama <i>capacity building</i>, ini prosesnya bagaimana kami memulai dari awal sampai akhir, ada <i>project design</i>, ada sosialisasi, implementasi, ada evaluasi. Jadi ini kaya <i>blueprint</i>-nya, jadi setiap program pemberdayaan masyarakat yang kita jalankan di sini mengacunya ini kesini, polanya seperti ini. Ketika kita melakukan perencanaan ini kita juga</p>

		melibatkan masyarakat, kaya gini kan kepentingan desa, kepentingan masyarakat kita juga masuk.
7	P	Bagaimana proses pemilihan Desa Logede sebagai desa sasaran program CSR? Bagaimana pengaruh wilayah lokasi dengan cakupan area produksi PT SGM dengan pemilihan Desa Logede? (Terkait lokasi dan ring, karena jauh dari area produksi)
	J	<p>Sebelum program berjalan harus ada <i>assessment</i>. Metodenya kita pakai namanya metode <i>social mapping</i>, itu diturunkan itu ada banyak metode, ada PRA, ada namanya RRA, ada namanya ZOPP, ada namanya <i>Compass Methode</i> dan lain sebagainya. Nah kita pakai metode <i>social mapping</i> yang PRA, <i>Participatory Rural Appraisal</i>, ada 13 item yang kita gunakan untuk menilai wilayah situ itu <i>proper</i> tidak untuk pemberdayaan masyarakat. Tetapi 5 sektor yang kemudian kita ekspos secara mendalam. Lima sektor itu namanya 5 sektor SLA, <i>Sustainable Livelihood Access</i>. Jadi akses penghidupan keberlanjutan. Yang pertama itu SDM Sumber Daya Masyarakat, yang kedua itu SDA-nya Sumber Daya Alam, yang ketiga itu infrastruktur, yang keempat sosialnya, yang kelima itu ekonominya atau finansialnya. Jadi 5 <i>capital</i> SLA namanya, kenapa kok kita melihat dari 5 ini? Karena kita setrategi program pemberdayaan ini <i>supposed to be</i> nya berkelanjutan. Jadi fokus kita ada 2 yang pertama itu berorientasi terhadap hasil, yang kedua hasil yang berkelanjutan. Bukan perkepanjangan ya, karena kalau panjang itu ada batasnya tapi berlanjut bisa ada <i>continues improvement</i> ada peningkatan ada <i>improvement</i> nya gitu.</p> <p><b>(Tapi di Desa Logede sendiri kan jauh dari pabrik Sarihusada, sudah keluar dari ring, apa yang mempengaruhi pemilihannya?)</b></p> <p>Ya kalau program-program yang keluar dari ring itu biasanya kita kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten atau Kota, jadi mungkin Pemerintah Kabupaten atau Kota itu punya isu, punya <i>concern</i> tersendiri terhadap sesuatu. Begitu kemudian biasanya mereka punya <i>link</i> terhadap perusahaan terus meminta perusahaan itu untuk membantu menyelesaikan isu itu. Pada waktu itu kita diminta oleh Pemerintah Kabupaten secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu, karena Logede itu salah satunya masih ada balita yang malnutrisi, ada kemudian kondisi ekonominya masih menengah ke bawah, itu di Karangnongko. Logede itu kan bisa dikatakan kaki gunung Merapi, karena dia sekitar 10 km dari Merapi, dekat gitu</p>

		<p>sehingga pada waktu itu kita <i>assess</i> mereka hanya menunjuk Kecamatan Karangnongko, ya okelah Karangnongko karena nggak jauh-jauh amat sama kita, karena kan sini Kecamatan Prambanan kesana sedikit sudah Karangnongko. Jadi satu kecamatan lagi dari sini sudah Karangnongko. Habis itu kita <i>assess</i> dari sekian banyak desa, mengerucutlah di Desa Logede. Karena dari 5 modal dasar tadi yang kita nilai, rata-rata semua ini bagus modal dasarnya. Contoh SDM di sana kader-kader masih banyak kader yang usia produktif, alamnya masih bagus, maksudnya masih bagus ini namanya mereka penghasil sayur mereka juga penghasil buah, sosialnya juga masih bagus, gotong royongnya masih bagus, infrastrukturnya walaupun semuanya belum bagus tapi masih mencukupilah untuk proses pemberdayaan masyarakat. Terus finansialnya walapun mereka menengah ke bawah tetapi ada upaya untuk terus meningkatkan, nah upaya itu yang kita lihat dan kita dorong karena kita tidak mungkin melakukan program pemberdayaan masyarakat itu kita <i>set</i> dari 0, jadi artinya mereka sama sekali tidak punya modal itu sangat susah, walaupun bisa juga tapi sangat susah. Makanya kita <i>set</i> program pemberdayaan ini bukan dari 0 tetapi seumpama kita <i>set</i> dari 5 targetnya 10, jadi tugas kita sekian tahun meningkatkan dari 5 ke 10. Itu jadinya kita punya terget untuk meningkat 5, gampangannya kaya gitu. Tapi kalau dari 0, 0 ke 1 saja susah banget, nah kita nilai dulu modalnya ada jadi kita bisa dorong lebih cepat.</p>
8	P	<p>Apakah tujuan dari PT SGM yang ingin dicapai dari program CSR Desa Logede? Mengapa tujuan tersebut dipilih? Bagaimanakah kesesuaian tujuan tersebut dengan tujuan PT SGM?</p>
	J	<p>Kita juga ingin berkontribusi agar bisa meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat sesuai visi misi Danone. Karena semua program CSR kita harus <i>linkage</i> dengan visi misi Danone dan juga <i>linkage</i> dengan masing-masing kebutuhan <i>factory</i>, masing-masing pabrik, kaya contoh program CSR-nya Kemudo beda dengan program CSR-nya Muja Muju, karena secara kontinyu secara lingkungan sudah berbeda. Yang disini yang kita intervensi masyarakat pedesaan <i>which is</i> mereka petani, peternak nah saat ini mereka mulai berubah kita namakan <i>shock culture</i>, mereka yang tadinya petani sekarang ada industri dan sebagainya. Kemudian kalau di kota kebanyakan mereka masyarakat urban ya jadi pendekatannya juga berbeda maka ya itu kenapa kemudian</p>

		dokumen strategisnya dalam perencanaan strategis itu juga berbeda di Muja Muju berbeda, di Kemudo berbeda.
9	P	Bagaimana proses penentuan target sasaran dari program CSR pemberdayaan Desa Logede?
	J	Kita bekerja dengan manusia itu nggak bisa disamakan dengan kita bekerja di pabrik gitu ya. <i>Community</i> sini dengan <i>community</i> sana itu beda. Bahkan desa yang tetangga gitu, desa A desa B gitu bisa jadi bedanya 180 derajat, bisa jadi. Karena ya meraka unik makanya kita butuh <i>social mapping</i> untuk bisa memetakan secara sosial, secara lingkungan itu seperti apa. Sehingga ketika intervensi sebuah program, program itu minimal bisa menjawab ekspektasi.
10	P	Bagaimanakah tahapan perencanaan awal program CSR yang dilaksanakan di Desa Logede? Berapa lama waktu perencanaan yang dibutuhkan?
	J	<p>Dari <i>social mapping</i> itu. <i>Social mapping</i> itu kalau pakai metode PRA itu sekitar 3 bulan, tapi kalau untuk metode RRA itu 1 minggu bisa 1 bulan bisa, karena ada beberapa proses dari PRA itu di potong, kalau PRA ada 13 langkah kalau RRA mungkin ada 3 langkah ada 5 langkah. Iya diawal itu <i>assessment</i> dulu, kalau nggak salah dulu <i>assessment</i> kita itu 1 bulan.</p> <p><b>(Setelah <i>assessment</i> selesai dan Logede sudah terpilih, apalagi prosesnya?)</b></p> <p>Setelah <i>assessment</i>, <i>assessment</i> itu dibagi. Yang pertama ada <i>participatory assessment</i>, yang kedua ada <i>project design</i>.</p> <p><i>Assessment</i> itu dibagi dua <i>participatory assessment</i>, ada <i>project design</i>, <i>participatory</i> tadi bentuknya <i>social mapping</i>, kalau <i>project design</i> itu menjawab ke dalam sebuah proposal atau kalau kita namanya <i>blueprint</i> jadi <i>social mapping</i> ini hasilnya udah keliatan dimasukkan ke dalam proposal. <i>Project design</i> sudah disetujui, konsep sudah disetujui masuk ke <i>project manajemen plan</i> sudah disetujui, masuk ke <i>adjustment</i> penyesuaian kalau ada yang perlu disesuaikan. Setelah <i>adjustment</i> selesai <i>approval</i>, setelah <i>approval</i> selesai itu masuk administrasi dan macam sebagainya, baru masuk ke implementasi. Panjang ya.</p> <p>Yang pertama yang harus diingat, bahwa yang pertama itu kita harus bisa memastikan <i>project</i> yang kita intervensi itu ada <i>impact</i>-nya dan <i>impact</i> ini harus positif di masyarakat.</p>

Yang kedua ada *sustainability*-nya sehingga dua proses ini kalau kaya orang bikin merencanakan rekreasi harus kekejar. Makanya butuh proses yang panjang. Setelah *social mapping* ternyata begini kondisinya, kita susun bareng-bareng, di-*review* oke kita bikin namanya PMP ada namanya LFA, *Logical Frame Approach*, jadi kita mensilogisme yang ada di lapangan menjadi sebuah *frame* dalam program. Jadi seumpama gini di desa X ini ternyata kebutuhan mereka kaitannya dengan kesehatan tapi mereka maunya ekonomi bukan kesehatan, ini kita harus bilang ke X mana dulu yang harus jalan atau barengan bisa nggak sih, kita melogis, terus kita buat silogisme. Silogisme untuk menjawab ini, kalau semisal kebutuhannya kek gini, maunya kek gini. Berarti silogismenya gini kalau *project*-nya gini, aktifitasnya gini nyambung nggak, oh nggak nyambung *take out*. Kalau *project*-nya ini, aktifitasnya ini, *outcome*-nya ini *output*-nya ini *goals*-nya ini nyambung nggak. Kalau nyambung masukin, itu melakukan silogisme. Cuma silogisme di masyarakat tidak semudah itu, misal ada 1500 KK di desa X kita harus mensilogisme keinginan, kebutuhan ini kedalam sebuah *frame project* jadi nanti di LFA, *base* kita itu LFA yang pertama itu ada *goals*, yang kedua itu ada *outcome*, yang ketiga itu ada *output*, yang terakhir itu *activity*. *Goals* itu visi jangka panjang, *outcome* ini misi jangka menengah, *output* ini adalah misi tetapi jangka pendek, *activity* ini adalah aktifitas yang dilakukan. Jadi mensilogismenya begini, jadi *project* berjalan 3 tahun kita buat dulu *goals*-nya dulu, *goals*-nya apa. *Outcome* jangka menengahnya apa kita *set*, seumpama jangka menengah itu tahun ke-2 tahun ke-3, jangka pendek tahun ke-1, 2, 3. *Activity* itu turunan dari 3 tadi banyak. Misalnya kita ada PMP, setelah PMP selesai, di *adjustment* lagi disesuaikan lagi. *Budget*-nya cukup nggak waktunya terlalu pendek nggak atau terlalu lama, kalau di *adjustment* kita pakai standar QTC, *Quality, Time bound*, sama *Coast*. Ya isinya ini itu *quality*, *time bound* ini diturunkan lagi menjadi *timeline*, terus *coast* itu biayanya berapa. Setelah *adjustment* selesai semuanya *clear, approval*. *Approval* aku, *approval manager, approval head, approval director*, Oke semua, urusin admin oke dah jalan.

**(Berapa lama prosesnya kira-kira di perencanaan itu?)**

Iya 2 sampai 3 bulan kek gitu. Itu satu *project*, bisa bayangin kalau 10 *project*. Sekarang aku pegang 12 *project*.

		<p><b>(Kalau dari awal sekali berarti dari tahun berapa? Karena implementasi sendiri 3 tahun dari 2014 – 2017.)</b>  2014, bulan Maret kita mulai <i>assessment</i>. Yang 2015-2017 di desanya sudah masuk implementasi sendiri.</p> <p><b>(Kalau Logede sendiri belum pernah dapat penghargaan?)</b>  Kalau Logede belum, karena <i>concern</i> kita kalo <i>awarding</i> itu kita masukin yang deket-deket dulu, ini ya ring 1.</p> <p><b>(Adakah pihak lain yang terlibat atau hanya dari SGM?)</b>  Iya itu dari awal sama mitra, sama PKPU juga sama teman-teman <i>SusDev</i>. Hanya kemudian <i>leading sektornya</i> aku.</p>
11	P	Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam tahap perencanaan program CSR Desa Logede? Adakah keterlibatan dari instansi lain selain dari PT SGM? Bagaimana bentuk keterlibatan tersebut?
	J	<p>Itu yang terlibat dari kita, dari mitra pelaksana PKPU, memang dari awal mereka yang mendampingi.</p> <p><b>(Berarti diawal itu memang hanya SGM dan PKPU saja?)</b>  Iya karena kan kita memilih mitra itu tidak semudah memilih baju, milih jodohlah. Karena mitra itu harus yang sesuai visi misinya dengan kita. Visi misi sesuai, baru harganya harus sesuai atau nggak. Sekarangkan vendor kita itu ada 5, PKPU, Rumah Zakat, yang ketiga itu <i>person</i> namanya mas Rio itu yang Rumah Tempe, keempat itu Joglo Tani yang Kemudo kita punya <i>integrated farming</i> yang disana, yang ke lima itu <i>One Earth</i> yang ngerjain Taman Pintar. Kemudian yang Karangnongko itu PKPU. Lalu disana ada fasilitator yang tugasnya memahami kondisi lapangan, makanya fasilitator dari PKPU itu ada tempat tinggal disana.</p> <p>Iya karena gini, kalau di skripsi kan ada hipotesa, kalau di program pemberdayaan masyarakat hipotesa kita itu diupayakan valid. Valid itu sesuai data lapangan dan menjawab kebutuhan itu aja. Sehingga kita harus pakai triangulasi datanya itu benar-bener harus dipastikan, misal kita ada hipotesa di pastikan ke masyarakat bener nggak nih oh bener, dipastikan lagi dengan data sekundernya. Itu dengan demografi dengan monografi, disesuaikan. Sesuaikan kalau masalah kesehatan ya sesuaikan dengan profil kesehatan seumpama kita ada program</p>

		menyelesaikan gizi buruk, profil kesehatan di desa X gimana? Oh ternyata masih ada balita gizi buruk sekian persen, wah ternyata lebih dari sekian persen, pendekatan yang dipakai apa, panjang.
12	P	Bagaimana keterlibatan masyarakat Desa Logede dalam tahap perencanaan program CSR?
	J	<p>Kalau di perencanaan malah ada masyarakat karena kita kan partisipatif, justru harus, harus ada dari masyarakat nggak mungkin itu <i>project</i> yang ngerjain dia, dia nggak ikut. Jadi gini kalau dalam program pemberdayaan masyarakat itu masyarakat jadi objek sekaligus jadi subjek. Karena yang mengerjakan secara tidak langsung itu mereka, terus nanti yang jadi objek programnya adalah mereka juga gitu.</p> <p><b>(Jadi selain ditentukan sebagai target memang dari awal masyarakat sudah terlibat?)</b></p> <p>Betul, dari awal itu dari proses <i>assessment</i> itu sudah kita ikut sertakan. <i>Assessment</i> mereka ikut, <i>project design</i> so so nggak terlalu ikut cuman inputnya aja dari masyarakat, sosialisasi pasti, implementasi pasti, monev evaluasi partisipatif itu pasti, <i>exit</i> program pasti. Hampir semua proses itu pasti ada keikutsertaan masyarakat dan pemerintah lokal. Pemerintah desa, karena <i>stakeholder</i> yang paling dekat itu desa.</p>
13	P	Bagaimana PT SGM mengkomunikasikan dan mensosialisasikan program CSR kepada masyarakat Desa Logede?
	J	Iya lewat PKPU juga. Iya itu dari awal kita sudah pakai mitra itu dari awal, karena tidak mungkin kita jalan sendiri, kalau kaya aku berdua gini jalan sendiri ya gimana.
14	P	Bagaimana bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh PT SGM kepada masyarakat Desa Logede?
		<p>Pertama itu <i>assessment</i>, setelah <i>assessment</i> itu <i>project design</i>, setelah itu sosialisasi, setelah sosialisasi implementasi, setelah implementasi ada monev, yang ke enam ada namanya <i>exit</i> program. Secara umum kek gini gambarannya.</p> <p><b>(Berarti program ini termasuk ke dalam <i>Community Development</i>?)</b></p> <p>Iya, program pemberdayaan, <i>comdev</i>.</p>

**(Bentuk kegiatannya apa saja?)**

Kita itu punya 5 pilar. Ada *health nutrition, education*, ada *economy development*, ada *environment*, ada *dissater & special needs*. Yaudah sekitar itu saja, tapi selama ini pilar yang sering kita gunakan itu *health nutriton, education, micro finance, enviroment* itu yang paling sering. Tapi sekarang ditambah Kemudo ini *basic*-nya mereka petani *agriculture*, cuman *agriculture* karena nggak ada di 5 ini kita masukan di *economy development*. Karena kita mencoba setiap program-program kita ada *economy circular* di situ perputaran ekonomi.

Ini namanya program, tiap program itu ada namanya *project*, didalam *project* itu ada namanya *activity* jadi kita bedakan nih. Seumpama yang di Logede itu namanya, Rumah Srikandi Desa Logede kemudian ada 3 *project* ada PAUD, *health & nutrion*, ada Bank Sampah, kan gitu. Dari *project* diturunkan ke *activity*, PAUD ada pelatihan ada pembuatan kurikulum. *Health & nutrition*, ada revitalisasi POSYANDU , ada Pondok Gizi, ada pelatihan ada Kebun Gizi, Bank Sampah ada pelatihan ada infrastrukturnya ada *study banding* itu namanya aktivitas. Ini kalau di PMP ini namanya *Work Breakdown Structure*.

Jadi gini PMP, kita menggunakan beberapa *tools*. *Tools* yang pertama itu ada LFA, yang kedua ada WBS, yang ketiga ada *budgeting, tools* ke empat ada namanya *curva s, tools* ke 5 ada *stakeholder* analisis, *tools* yang ke 6 ada *cash flow monitoring*. PMP dibuat oleh mitra, disepakati oleh aku kalau sekarang pak Sumadi. PMP ini isinya ringkasan, *goals*-nya apa, *outcome*-nya apa, *output*-nya apa, ada LFA, LFA ini untuk mensilogisme. Kalau *outcome*-nya begini kita bisa verifikasinya pakai apa adalah seperti ini. Kita verivikasi ini pakai apa nanti caranya pakai *activity verivication*. Nah semua ini bisa berjalan kalau ada *risk* dan *assumption*-nya ada, kemudian kita buat *timeline* berdasarkan *activity*, kita masuk ke *budget* , masuk ke *cash flow* perbulan masuk ke *curva s*, masuk ke organisasi, masuk ke *stakeholder* analisis. Ini soalnya mereka organisasi. Baru *stakeholder* baru masuk target-targetnya, nah itu pakai *curva stakeholder* yang ada *power* sama *interest* kita pakainya itu karena kita memetakan mana *stakeholder* yang bisa kita rangkul nama *stakeholder* yang tanda kutip jadi musuh kita, mana *stakeholder* yang bisa ngrusuhin mana *stakeholder* yang nggak penting-penting

		banget. Dari awal makanya perencanaan kita ribet dan lama.
15	P	Berapa lamakah pelaksanaan program CSR di Desa Logede dilaksanakan? Bagaimana proses penentuan jangka waktu program CSR yang dilaksanakan?
	J	Itu kan dari 2014-2017, bisanya kalau untuk pemberdayaan masyarakat itu dari awal memang sudah kita <i>set</i> 3 tahun, kenapa 3 tahun itu ada filosofinya. Tahun pertama kita sebut sebagai tahun swadaya itu artinya masih melatih masih mendampingi balita, tahun kedua itu mereka sudah masuk remaja pelan-pelan kita lepas, tahun ke-3 itu mereka udah dewasa, artinya sudah dewasa itu kita tinggal melihat jalannya itu seperti apa oh begini begini oh jalan yasudah. Ya filosofinya itu begitu, kalau aku biasa menganaologikan kemasyarakat itu tahun pertama itu persiapan <i>take off</i> , tahun ke dua itu proses <i>take off</i> -nya, tahun ketiga itu ketika pesawat itu sudah berhasil dilangit. Analoginya seperti itu. Sudah ditentukan diawal 3 tahun, namanya <i>project brief multiyears</i> , itu tahun pertama kita mau menjawab apa, tahun kedua mau menjawab apa, tahun ketiga mau menjawab apa. Itu datanya ada di PKPU. Contoh, <i>goals</i> -nya ada, <i>outcome</i> -nya ada, <i>output</i> -nya dibagi pertahun, <i>output</i> tahun 1 mau jawab apasih, <i>output</i> tahun kedua mau jawab apa sih dan sebagainya. Nanti pertahun biasanya di <i>project planning</i> biasanya ada <i>adjustment</i> kita sesuaikan. Ini baru hipotesa ya tahun pertama oke bener, tahun pertama kita coba <i>project planning</i> tahun ke dua, tahun kedua tahun ketiga gitu terus. <i>Adjustment</i> , ternyata <i>output</i> tahun kedua sudah bisa dijawab di tahun pertama ada percepatan berarti kita harus ganti.
16	P	Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam tahap pelaksanaan program CSR Desa Logede? Adakah keterlibatan dari instansi lain? Bagaimana bentuk keterlibatan tersebut?
	J	Kalau pelaksananya itu PKPU, mitra pelaksana, hanya PKPU.
17	P	Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan PT SGM selama tahap pelaksanaan CSR Desa Logede?
	J	Ya kaya vendor gitu, posisinya ya mereka mengerjakan <i>project</i> yang kita limpahkan ke mereka. <i>Services</i> lah pelayanan. Kalau implementator di lapangan itu PKPU, kemudian SGM itu posisinya di donor. Selain karena kita punya dana, selain itu kita dari awal terlibat, dari proses <i>planning</i> , proses monitoring evaluasi kita terlibat. Proses <i>exit</i>

		program kita terlibat. Kalau pas pelaksanaan tidak terlibat secara langsung, tidak memungkinkan.
18	P	Bagaimana bentuk atau cara monitoring program yang dilaksanakan PT SGM selama tahap pelaksanaan CSR Desa Logede?
	J	<p>Monitoring itu kita bagi ada yang <i>on desk</i> ada yang <i>on field</i>. <i>On desk</i> itu ada namanya jenis pelaporan. Jenis pelaporan kita ada banyak pertama ada namanya <i>monthly report</i>, kedua itu ada <i>quarter report</i>, <i>quarter report</i> itu per 3 bulan. Yang ketiga ada yang namanya <i>final report</i> yang ke-4 ada yang namanya <i>special report</i>, seumpunya kalau dari 3 ini tidak mencukupi kebutuhan baru masuk ke <i>special report</i>. Itu yang <i>on desk</i> yang artinya laporan yang tertulis. Terus ada yang <i>on field</i>, <i>on field</i> itu kita lakukan dua kali <i>half year review</i>, <i>end year review</i>. <i>Half year</i> itu kita akan menilai sampai mana program itu atau <i>project</i> itu berjalan di tengah tahun, kalau per tahunnya itu 12 bulan berarti pada bulan ke enam kita lakukan <i>half year review</i>. <i>End year review</i> berarti kita lakukan ketika <i>project</i> itu selesai. <i>Half year review</i> itu untuk menilai sejauh mana <i>output</i> itu tercapai. <i>End year review</i> itu menilai sampai mana <i>output</i> dan <i>outcome</i> itu terjawab. Jadi kalau ditengah tahun ini ada yang melenceng ada yang keliru kita masih bisa bekerja tapi kalau di <i>end year</i> ya sudah karena itu penilaian terakhir, karena mitra juga kita nilai, nggak cuma mereka jalan sesuai <i>planning</i> tapi kita juga nilai mereka sudah sejauh mana. Misal fasilitatornya musuhan sama warga minta ganti, pelatihannya 5 kali tapi kok 3 kali segera dilakukan. Monitoring nggak cuman ke program juga masyarakat juga pemerintah desa, makanya namanya monev partisipatif.</p> <p>Jadi laporan tertulis itu bisa diverifikasi ketika kita <i>on field</i> ketika kita dilapangan.</p> <p><b>(Bentuk monitoring <i>on field</i> itu yang seperti apa?)</b> Ya bisa ada beberapa bentuk, ada yang kemudian metodenya FGD ada yang metode <i>Indepth Wawancara</i>, macam-macam.</p>
19	P	Bagaimanakah tahapan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Desa Logede yang dilaksanakan selama program CSR berlangsung?
	J	Iya, kita laksanakan pertahun dari 2014, 2015, 2016, dan terakhir 2017.

		<p><b>(Secara lebih spesifik itu bagaimana?)</b> Aktifitasnya tahun pertama dan selanjutnya itu ada di <i>fact sheet</i>, <i>fact sheet</i> itu <i>general description</i> soal <i>project</i> kita.</p>
20	P	Bagaimanakah proses evaluasi yang dilakukan dalam program CSR Desa Logede dan bagaimana bentuk evaluasinya?
	J	Evaluasi itu sama monitoring jadi satu kesatuan, jadi kita tidak memisahkan antara monitoring dan evaluasi. Misal begini monitoring itu melihat oh ini, kalau evaluasi itu <i>action plannya</i> itu apa, itu evaluasi. Bedanya disitu bukan bedanya fungsinya disitu, kita nggak pernah nggak ada evaluasi, monitoring. Dua-duanya kita jalankan, itu tadi <i>half year review</i> sama <i>end year review</i> itu monev kita, bentuknya <i>on desk</i> sama <i>on field</i> .
21	P	Berapa lama evaluasi tersebut dilaksanakan dan kapan saja?
	J	<b>(Sudah terjawab di jawaban nomor 18)</b>
22	P	Bagaimana pengukuran keberhasilan dan indikator yang digunakan oleh PT SGM dalam program CSR Desa Logede?
	J	Terus kita punya <i>tools</i> untuk audit, temuan-temuannya apa sih, <i>corection</i> apa yang akan dilakukan, terus ada <i>action plan</i> , <i>action plan</i> dibuat <i>time line</i> -nya. Ini harus diselesaikan kapan dimulai kapan terus kek gitu, sehingga nggak ada yang <i>miss</i> .
23	P	Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam tahap evaluasi program CSR Desa Logede? Adakah keterlibatan dari instansi lain? Bagaimana bentuk keterlibatan tersebut?
	J	<b>(Sudah terjawab di jawaban nomor 12 dan 18)</b>
24	P	Bagaimana manfaat, pengaruh atau <i>impact</i> yang diterima oleh PT SGM sebagai pelaksana program CSR Desa Logede?
	J	<p>Di SGM kita <i>comply</i> dengan peraturan pemerintah, itu pasti.</p> <p>Yang kedua kaitannya dengan reputasi perusahaan, yang ketiga porgram CSR itu <i>align</i> dengan visi besar Danone kenapa <i>align</i> karena kita sudah memerangi gizi buruk, kita mendekatkan aset pangan, kita meningkatkan pengetahuan, kita me-<i>reduce</i> penggunaan sampah. Kalau <i>impact</i> ke bisnis memang nggak ada, artinya kita bukan melakukan CSR di sana untuk penjualan SGM itu tidak seperti itu, tetapi <i>impact</i>-nya kepada <i>business sustainability</i>. Kalau Elkington kan bilangnyanya ada 3 <i>triple bottom line</i>, <i>people</i>, <i>planet</i>, <i>profit</i> yang kita intervensi. Profitnya disini, <i>people</i> sama <i>planet</i> bagaimana itu</p>

		<p>program CSR. <i>Planet</i> kan itu sampah, <i>people</i> kita melakukan pelatihan kader-kadernya semakin pintar. Contohnya, pelatihan 1000 Hari Kehidupan, yang tadinya mereka nggak tahu jadi tahu. Gitu.</p>
25	P	<p>Bagaimana keadaan masyarakat Desa Logede pasca program?</p>
	J	<p>Ya yang pertama masyarakat sudah merasa terbantu karena sebelumnya belum ada program-program seperti itu yang mengintervensi ke mereka. Pelatihan saja mereka jarang-jarang apalagi pelatihan kita intensif selama 3 tahun. Terus mereka sudah bisa menghasilkan sesuatu yang bisa dijual ada <i>economy circular</i>. Terus kita membantu mereka untuk memerangi malnutrisi, tentunya mereka sangat merasa berterimakasih. PAUD yang tadinya mereka jalan sendiri terus kita gabungkan kita kenalkan satu dengan yang lainnya, sekarang mereka jalannya saling berdampingan. Secara institusional desanya juga semakin berkembang.</p> <p>Dulu forum itu dibuat dulu pas kita <i>assessment</i> tidak ada kelembagaan yang bisa diaktifkan kayak FMDL, PKK tidak begitu aktif, badan desanya juga tidak terlalu aktif, daripada kita pusing mengaktifkan satu-satu terlalu lama, kita <i>fresh</i>-kan bentuknya forum jadi institusinya bentuknya forum. Forum masyarakat untuk Desa Logede siapapun bisa masuk disitu, PKK, perwakilan desa, perwakilan karang taruna, perwakilan desa bisa masuk situ, lebur jadi satu, karena tadinya nggak ada yang kayak gitu. Nah sekarang mau di bawah desa bukan suatu masalah bagi kita, yang penting institusinya masih tetap berjalan, kalau kemudian dilain waktu FMDL dirasa sudah nggak efektif karena PKK sudah jalan, semuanya sudah jalan yaudah jalan sesuai fungsinya masing-masing.</p>
26	P	<p>Bagaimanakah bentuk pelaporan atau pertanggungjawaban program CSR Desa Logede yang dilakukan terhadap <i>stakeholder</i> pasca program?</p>
	J	<p>Iya kalau kita sifatnya pelaporan, setiap semester dan tiap tahun itu ada laporan LKPM itu di <i>submit</i> ke BAPEDA. Gampangannya program CSR SGM itu sudah kayak apa sih, itu ada bentuk laporannya sendiri.</p> <p>Kalau PKPU ya itu ada <i>monthly, quarter, final repot, sama special</i>.</p>

## 2. Transkrip Wawancara 2

**Informan** : Agus Triyono – *Project Manager* PKPU  
*Human Initiative*

**Tanggal** : Rabu, 25 Juli 2018

**Transkrip Wawancara** :

No	Pertanyaan (P) & Jawaban (J)	
1	P	Bagaimanakah posisi PKPU dalam CSR PT SGM?
	J	PKPU sendiri saya ceritakan sejarahnya dulu ya. Jadi PKPU itu memang kami berdiri tahun 99 karena memang ada krisis kemanusiaan di belahan Indonesia ya, di salah satu bagian Indonesia. Kemudian teman-teman menggalang bantuan donasi untuk diberikan ke sana. Kemudian dari hasil donasi yang didapat ternyata cukup banyak, setelah mereka kasih ke sana, terus sudah masuk begitu banyak. Kemudian teman-teman berasal dari teman-teman mahasiswa, kemudian mereka melihat peluang itu, terus mereka mendirikan sebuah yayasan namanya, yayasan PKPU. Mungkin nanti bisa <i>disearching</i> ya, di <i>PKPU.org</i> itu ada sejarah nanti bisa dilihat. Kemudian singkat cerita di PKPU mulai tahun 2001 terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional. Jadi kami sebagai Laznas mulai tahun 2001, semoga saya nggak salah tahun ya. 2001 mulai sebagai Laznas, kemudian tahun 2008 kalau tida k salah PKPU mulai terdaftar sebagai NGO dibawah PBB, sebagai salah satu lembaga kemanusiaan dari Indonesia. Kemudian di situ PKPU sebagai lembaga amil zakat juga mengelola dana-dana kemanusiaan, baik CSR maupun dana-dana kemanusiaan lainnya. Kemudian tahun 2012 PKPU resmi menjadi salah satu lembaga kemanusiaan di eropa jadi sebagai lembaga kemanusiaan di eropa tahun 2012, itu <i>ter-registered</i> sebagai lembaga kemanusiaan di eropa. Kemudian tahun 2015 akhir PKPU sudah tidak lagi menjadi lembaga amil zakat. Jadi mulai tahun 2016 PKPU sudah beurbah menjadi lembaga kemanusiaan murni tidak ada pengelolaan dan zakat, nah kemudian karena terkait dengan UU No 24 tahun 2017 terkait pengelolaan dana zakat. Nah kemudian untuk memaksimalkan dana-dana zakat yang masih ada, dari yayasan PKPU membuat lembaga lagi namanya IZI, Inisiatif Zakat Indonesia. IZI itu dengan PKKU sudah berbeda lembaga, sudah dari atas

sampai bawah itu sudah berbeda, kami itu berbeda yayasan, beda lembaga, beda landasan hukum, jadi sudah sendiri-sendiri. Kemudian tahun 2017 awal yayasan kembali membuat satu lembaga lagi, namanya IWAKAF, Inisiatif Wakaf Indonesia, karena itu bagian dari potensi pengelolaan dana wakaf. Jadi sudah terpisah sekarang walaupun 3 lembaga ini masih dalam satu koridor yayasan utamanya masih sama, tapi dari sisi ini sudah sendiri-sendiri, sudah tidak campur tangan begitu. Dari PKPU menjadi 3 lembaga, menjadi PKPU HI sendiri, bisa jadi nanti PKPU nya hilang tinggal HI nya aja, *Human Initiative*. Karena memang kami *brand* internasional, jadi sedikit demi sedikit menghilangkan *brand* Indonesia nya, biar lebih global karena kegiatannya memang sudah internasional. Kemudian yang kedua ada IZI dan IWAKAF semuanya dengan nama inisiatif. Nah itu sedikit sejarah.

Kemudian karena PKPU memang mengelola dana-dana kemanusiaan, dana-dana CSR. Nah dulu pas masih jadi Laznas itu masi ada namanya *CSR management* nah itu sudah ada sendiri. Nah kemudian mulai 2016 ini setelah kita tidak lagi menjadi lembaga amil zakat, kami hanya mengelola dana-dana non wakaf, jadi dana-dana kemanusiaan baik dana-dana kemanusiaan umum, dana-dana CSR, dana-dana baik ke dalam atau keluar negeri itu yang kami kelola untuk kami gunakan di program-program pemberdayaan. Karena memang PKPU HI ada 3 program utama, yang pertama ada *inisiative for childhren*, ini untuk beasiswa untuk anak-anak yatim seperti itu. Kemudian *inisiative for dissasster* ini program khusus menangani masalah kebencanaan, baik pra, pasca kita ada semua disitu. Kalau pra ya memberikan pengkapasitasan, baik kepada masyarakat maupun relawan, kemudian kami memberikan membuat namanya Kampung Tangguh, kalau di BNNP itu namanya desa tangguh kalau PKPU namanya kampung tangguh. Sebenarnya sama aja cuman *naming* saja di tiap lembaga, itu bagian dari persiapan masyarakat, agar merka siap dan waspada tahu juga resiko jika terjadi bencana apa. Kemudian tadi saatnya terjadinya bencana, kami melakukan tanggap bencana, memberikan bantuan-bantuan, yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Kemudian rehab rekon pascanya kan di situ, biak itu ekonomi maupun pendidikan kesehatan dan lain-lainnya. Apa yang bisa kita bantu, apa yang mereka butuhkan itu kita masuk. Kemudian yang ketiga ada *initiative for*

*empowerment*, nah ini adalah program-program pemberdayaan baik itu untuk kesehatan, ekonomi, maupun pendidikan nah kita masuk disitu. Iuu 3 program utama kami, walaupun nanti di dalam program-program itu ada nama-nama program yang lain yang namanya berbeda tapi masih dalam fokus yang sama dengan ketiga program tadi. Kadang kan bisa jadi ada donor yang minta namanya yang lain kadang seperti itu, mungkin kaya SH itu namanya Rumah Srikandi itu kalau dikaitkan itu masuknya ke *inisiatif for empowerment* kita masukan disitu seperti itu.

Kemudian untuk kami di PKPU sebagai apa sih di SH itu. Kami memang dari apa, dari SH sendiri itu kan dari salah satu perusahaan yang *concern* ke dana-dana CSR-nya ya, ke pemberdayannya ya, lebih banyak ke pemberdayaan. Mereka tidak bisa melakukannya sendiri tapi menggandeng pihak lain untuk melakukan pendampingan-pendampingan dst nah kami di PKU sebagai lembaga mitranya Sarihusada sebagai pelaksana program. Mereka pemangku dananya, penyandang dananya, atau donor kami yang melakukan program-program itu sebagai mitra untuk menjalankan. Karena kan kebanyakan perusahaan yang *concern* seperti itu mereka kebanyakan mencari mitra, karena itu juga sebagai bagian dari *accountability* mereka juga ya karena memang perusahaan yang sudah sangat paham dengan aturan kewajiban mereka menggunakan CSR itu seperti itu. Walaupun masih banyak juga perusahaan yang mereka tidak fokus CSR yang ke pemberdayana itu banyak sekali, ya mereka fokus memberikan bantuan ya sudah hanya sekali selesai hanya menyalurkan kewajiban itu juga ada yang seperti itu. Kalau di SH memang mereka cukup bagus *concern*-nya bagus, jadi memang ada benar-benar *quality of life* dari penerima manfaat itu juga ditekankan. Disitu PKPU sebagai pelaksana, sebagai mitra untuk menjalankan programnya. Menjalankan program dengan kami membuat perencanaan, kira-kira apa sih yang cocok untuk program yang kita lakukan di daerah itu, karena memang kita sebelum menjalankan program kita lakukan dulu pemetaan sosial, *social mapping*, kita gunakan *social mapping* itu untuk mengetahui potensi masalah analisis *stakeholder* dan sebagainya. Itu dari pemetaan sosial itu kita tahu jadi kira-kira potensi apa yang ada di wilayah itu terus program apa yang kira-kira cocok, itu kita coba gali disitu. Jadi memang kita tidak membawa program dalam bentuk jadi, tapi kita melihat apa kebutuhan apa yang mereka lakukan.

		Jadi <i>bottom up</i> yang kita lakukan, kalau <i>top down</i> itu kan bisa jadi nggak sesuai, misalkan di PKPU itu ada program <i>inisiatif of children</i> untuk anak yatim misalnya, kita memberikan baju baru ke anak yatim tapi kita tidak membawa baju baru yang sesuai dengan keinginannya, karena bisa jadi baju yang kita beli itu tidak sesuai dengan keinginannya, tidak sesuai dengan ukurannya makanya kita ajak mereka ke toko sendiri, belanja sendiri agar sesuai dengan keinginan dan ukuran, begitu juga dengan program-program, pemberdayaan, seperti itu.
2	P	Bagaimanakah fungsi dan tugas dari PKPU dalam CSR PT SGM?
	J	Ya kami selain sebagai mitra ya, kami juga melakukan program-program itu yang sesuai dengan pembentukan, pembentukan kader terus menjalan program di tahun di Logede itu 3 tahun, tahun pertama kita fokus pada pembentukan kader terus kita juga masuk juga ke Posyandu , kemudian setelah itu tahun 2 kita kembangkan Pondok Gizi untuk memperbaiki gizi anak yang mengalami kekurangan malnutrisi itu ya seperti itu, kemudian ada Kebun Gizi kemudian ada Bank Sampah itu masuk di tahun 2 juga. Kemudian ada PAUD. Kami melakukan pendampingan ya <i>capacity building</i> untuk kader untuk masyarakat nah. Kemudian di tahun 3 fokus salah satunya yaitu advokasi ke kader walaupun kita juga tetap melakukan pendampingan-pendampingan yang lain, program-program yang lain cuman untuk advokasi itu bahasanya menjadi kuotanya lebih besar harapannya setelah kita pergi mereka bisa menjalankan sendiri. Seperti halnya nggak mungkin kan kita disana terus gimana nanti mereka pemberdayaannya, kita harus menyiapkan saat kita pergi itu masyarakat bisa menjalankan seperti apa nah salah satunya kita lakukan dengan advokasi itu, pelatihan-pelatihan advokasi, kemudian kita minta mereka termasuk untuk advokasi, ke kecamatan, atau ke pemerintah daerah itu kita ajak mereka. Kader itu kita libatkan agar ya nanti mereka bisa sendiri tanpa kita. Seperti itu yang kita lakukan di Logede.
3	P	Bagaimanakah tahapan perencanaan awal program CSR yang dilaksanakan di Desa Logede? Berapa lama waktu perencanaan yang dibutuhkan?
	J	Ya tadi itu, kami diawal melakukan <i>assesment</i> itu, <i>social mapping</i> . Nah itu kan masuk ke dalam perencanaan, dalam tahap awal nah dari situ kita akan mendapatkan data-data yang menjadi masalah dan masalah, nah kita bisa masuk dimana untuk mengatasi itu, tentunya juga kami

sampaikan juga ke donor ke SH, kami selalu berkomunikasi kemudian perencanaan itu juga kami lakukan bersama, setelah mendapatkan data apa yang bisa kita lakukan itu kan juga kita sesuaikan dengan donor ya, jadi anggaran dan lain-lain, ya okelah program kita adalah Posyandu misalkan, program Posyandu itu kan program gizi, kenapa kita ngambil gizi apa karena donornya susu? Enggak juga, ya walaupun donornya susu dan salah satu *concern* mereka adalah memperbaiki gizi ya tapi kami kami tidak mengiklankan kami tidak menyuruh warga untuk beli SGM itu tidak, karena itu memang murni sebagai dana kemanusiaan dan CSR yang memang untuk pemberdayaan masyarakat. PKPU juga memang tidak pernah menyampaikan untuk beli ini beli itu nggak ada yang seperti itu walaupun memang donornya dari SH, soalnya kadang bisa orang bertanya kenapa to kok programnya gizi ya karena memang kemarin disana kita menemukan ada gizi kurang ada gizi buruk ternyata setelah dialami, ya walaupun ini urusan pemerintah ya tapi kita mencoba apa yang bisa kita lakukan kalau ada gizi kurang ada gizi buruk kemudian kita mencoba pendalaman apa yang sudah dilakukan khususnya kepanjangan dari pemerintah, maksudnya apa yang sudah dilakukan nah kita mencoba menggali disitu karena memang setiap pelaksanaan program kita tidak bisa menjalankan sendiri, tetapi kami harus berkoordinasi dengan tapi tidak hanya berkoordinasi tapi juga bagaimana mengajak mereka untuk bisa mengajak bareng dari pihak terkait jadi itu setelah kita pergi sudah ada yang mengawal lagi. Jadi ada sinergi dengan pemerintah dengan pihak-pihak terkait. Karena kalau pemberdayaan jalan sendiri itu berat, itu.

**(Berarti dari awal itu yang dilakukan adalah *social mapping*?)**

Ya untuk mengetahui kira-kira potensi dan masalah yang ada dan kira-kira program apa yang sesuai yang kan lakukan disana yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kita mampu. Ya kalau masalahnya besar kita nggak mampu, karena banyak hal ya dibelakang termasuk anggaran, kalau misalkan tidak cukup tidak perlu memaksakan, tetapi apa yang bisa kita lakukan selain itu, kan biasanya setala *social mapping* itu kan biasanya ada banyak masalah yang muncul, kira-kira apa yang bisa kita lakukan. Kalau diawal itu kan menemukan dari sisi ekonomi kurang, dari pendidikan kurang terus gizi juga bermasalah, 3 hal itu yan coba kita *cover*, tapi tahapannya

		<p>itu ya yang berbeda-beda ya nggak langsung brek gitu, tapi kita sesuaikan dengan kemampuan kita dulu. Itu untuk perencanaan seperti itu. Juga menyiapkan dokumen-dokumen untuk manual rencana strategi pelaksanaan program dsb nya itu kan pasti ada, ya itu ya dokumen strategi kemudian membuat <i>project management plan</i>, bagaimana kami akan melakukan <i>project</i> itu, dari sisi SDM-nya, butuh waktu berapa, anggaran berapa, target capaian itu apa ya kerangka kerja logis lah KKL, atau LFA itu <i>logical framework analysis</i> itu sebagai acuan kami. Nanti di LFA itu akan muncul program <i>outcome</i>-nya program <i>output</i> nya aktivitasnya itu apa, itu akan muncul. Di situ ada indikator-indikator apa. Misalkan <i>project outcome</i> indikatornya apa, nanti ada lagi cara untuk verifikasi itu misalkan datanya anak balita 80% ikut aktif Posyandu dalam satu tahun itu buktinya apa kalau tercapai, ini nanti ada sendiri alat ukurnya atau buktinya untuk presensi kehadiran, <i>tools</i> nya dari presensi itu kan bisa dilihat berapa kali datang terus dari dokumentasi. Kalau verifikasi itu.</p>
4	P	<p>Bagaimana proses pemilihan Desa Logede sebagai desa sasaran program CSR PT SGM?</p>
	J	<p>Dari hasil <i>assess</i> tadi ya, gizi ekonomi pendidikan. Ekonomi dalam lingkup Bank Sampah itu, lingkungan juga.</p> <p><b>(Adakah keterlibatan pemerintah saat pemilihan Desa Logede?)</b>  Saat itu camat, beliau kan setelah kita melakukan program dsb kan beliau jadi ditarik ke Pemda, Pemkab. Soalnya memang kita akan komunikasi dengan Pak Camat juga ya, awal masuk itu kan kita ke kecamatan, di kecamatan Karangnongko, kira-kira di Kecamatan Karangnongko itu kita mencoba bertanya-bertanya ada sekian desa kira-kira desa yang bermasalah, kemarin itu sekitar 3 kalau nggak salah awalnya, saya agak lupa, akhirnya dari 3 desa itu yang masuk Logede.</p> <p><b>(Selain permasalahan, apa yang dimiliki Desa Logede sehingga bisa terpilih menjadi lokasi pemberdayaan?)</b>  Karena potensi, ada warga yang banyak kemudian pemerintah desa khususnya kepala desa yang cukup antusias yang cukup aktif dan juga <i>support</i>. Karena memang kita butuh tokoh-tokoh yang bisa menggerakkan masyarakat. Kan harus kita ketahui juga <i>stakeholder</i> yang bisa kita ajak</p>

		pembangunan kita ajak bekerja sama itu siapa saja seperti itu.
5	P	Bagaimana proses penentuan target sasaran dari program CSR pemberdayaan Desa Logede? Siapa sajakah target sasaran program?
	J	<p>Yang di Logede ya masyarakat Logede, semua masyarakat Logede yang menjadi target, tetapi kan dalam hal ini kita sesuaikan dengan programnya, yang mana saja, Posyandu oke disana ada berapa Posyandu kita dampingi, kita beri pengkapasitasan untuk kader-kadernya, kemudian PAUD PAUD disana ada berapa ada 3, kita mau masuk dimana PAUD ini, kita lihat dulu pendidikannya selama ini spt apa, akhirnya kita berikan pengkapasitasan pelatihan-pelatihan untuk guru PAUD itu karena memang di Logede itu mereka masih jalan sendiri-sendiri lah tidak ada hubungan, 3 PAUD disatu desa itu tidak ada hubungan, nah kita hadir disitu, mencoba mengambil peluang itu, bagaiman bia kita gabungkan, bagaimana bisa kita saling, kan masih satu desa bisa belajar bareng bisa saling tukar pengalaman dsb, sehingga kita buat itu namanya forum pendikan guru PAUD. Mereka jadi bisa berkumpul, ada pertemuan rutin bisa mengobrol. Ya walaupun memang dalam tanda kutip mereka bersaing mendapat murid, tapi bagaimana kita bisa mengkapasitas mereka menjadi berkembang.</p> <p><b>(Berapa lama waktu?)</b> Berap lama ya, dari awal kurang lebih 3 bulan. Karena memang ada <i>social mapping</i> itu. Kadang yang itu menentukan jadwal dengan masyarat, diawal itu. Gaduke jadwal itu agak susah, karena memang banyak kegiatan banyak pertemuan.</p> <p><b>(Sapa yang terjun?)</b> Iya dari PKPU.</p> <p><b>(Ada tim sendiri?)</b> Iya ada tim sendiri, tim program dari PKPU, kalau yang sudah pelaksanaan itu kan ada tim fasilitator. Kan kalau di beberapa tahapan itu memang ada yang <i>planning</i> perencanaan itu siapa, kemudian pas implementasi itu siapa, itu kan SDM nya kita tentukan diawal itu.</p> <p>Tapi kalau di PKPU itu sendiri ada di tim program tim pendayagunaan, kalau di PKPU itu kan ada <i>marketing</i> ada pendayagunaan, ada operasional, operasional itu ya bagian keuangan dan <i>general affairs</i>. Dan kemudian kalau</p>

		<p>pendayagunaan itu ya program kalau di PKPU namanya pendayagunaan.</p> <p><b>(Berapa orang Pak?)</b>  Di PKPU ada 2 orang, saya sama satu lagi ada <i>staff</i>. Tapi kita siasati juga dengan memang secara karyawan kita hanya dua, tapi kita punya tim lagi ya, seperti relawan fasilitator dll itu kan banyak mitra, mereka yang menjalankan. Misalkan contohnya di Logede, kan tidak harus saya sendiri yang turun, karena di <i>plan</i> kan sudah jelas butuh berapa untuk melaksanakan butuh berapa orang, nah disitu kita cari fasilitator yang menjalankan <i>project</i> kita.</p> <p><b>(Berapa orang pak fasilitator di Logede?)</b>  Kemarin ada 3, itu untuk masing-masing program, ada gizi, pendidikan, ada Bank Sampah ya, tapi kan memang pembagiannya dibagi ke teman-teman kesepakatan ini siapa ini siapa, karena mereka kan tidak akan menjalankan sendiri tetapi saling mengisi tetap saling membantu. Karena dari awal memang kerja diawal itu yang kita rencanakan adalah kerja tim, walaupun programnya ada PAUD gizi ada Bank Sampah tapi mereka tidak menjalankan sendiri-sendiri, semua saling kolaborasi.</p>
6	P	Bagaimana keterlibatan masyarakat Desa Logede dalam tahap perencanaan program CSR?
	J	<p>Yang di perencanaan mereka terlibat di <i>social mapping</i> memang kami dalam hal itu kan sebagai fasilitator kami ajak mereka untuk aktif, mereka harus memunculkan potensi dan masalah yang ada. Jadi mereka sebenarnya tau banyak hal tapi tidak tahu bagaimana menyampaikannya atau cara mengeluarkannya kan memang belum ada fasilitator tadi belum ada yang memfasilitasi, tapi kami sebagai fasilitator itu kan bertugas untuk menggali semua potensi yang ada di masyarakat, jadi kita ajak mereka dengan cara-cara yang menarik akhirnya bisa muncul, mereka bisa menyampaikan, kadang mereka cuma diam tapi ternyata dia punya potensi yang besar, bisa jadi dia punya banyak solusi untuk mengatasi itu. Ya disitulah tugas kami untuk membantu, jadi mereka aktif dan pasti bisa aktif dengan teknik-teknik tertentu.</p> <p><b>(Golongan masyarakat yang aktif di awal itu siapa saja Pak?)</b>  Iya perangkat desa, karena memang saat <i>social mapping</i> itu kita mengundangnya dari berbagai unsur ya, ada</p>

		perangkat desa, ada tokoh masyarakat ada perwakilan dari kaum muda. Ibu-ibu itu semua tokoh yang ada disana kita libatkan semua.
7	<b>P</b>	Bagaimanakah bentuk pendampingan yang dilakukan oleh PKPU Yogyakarta dalam CSR PT SGM di Desa Logede?
	<b>J</b>	<p>Melalui fasilitator itu ya tadi dengan pendampingan bentuknya seperti yang sudah kita rencanakan di PMP ada pembentukan kader kan awalnya belum ada disana nah kita membentuk dulu disana, apa namanya yang sudah didapat. FMDL itu forum yang kita bentuk diawal itu. Di tahun pertama kita bentuk FMDL itu, yang jadi mereka kader berdaya bertugas ya memang mereka yang mengakomodir, menjalankan program-program kita yang ada disana ya memang mereka lah yang menjadi operatornya, ketika kita pergi ya mereka yang menjalankan. Makanya kita buat dulu yang namanya FMDL, dan namanya itu juga berdasarkan dari masyarakat itu sendiri maunya namanya apa. Maskudnya saat itu kesepakatan FMDL. Kemudian setelah pembentukan kelompok kita menjalankan program-program yang sudah direncanakan. Pondok Gizi dll, ya itu bentuknya ada <i>capacity building</i>, pelatihan untuk kader baik untuk kader Posyandu, kader pendidikan, kader Bank Sampah. Kemudian kita memberikan semacam infrastruktur lah, infrastruktur apa yang dibutuhkan misalnya gizi, gizi itu ada Kebun Gizi misalkan. Nah itu bentuknya kan infrsatuktur ya kita berikan. Kemudian Bank Sampah misalkan, timbangan itu juga kita berikan. Sesuai dengan kebutuhan mereka. Kemudian dari PAUD, dari guru PAUD apa yang mereka butuhkan APE misalkan. Dulu itu ya pelatihan-pelatihan kemudian juga disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Misal Posyandu gizi kan Posyandu, bagaimana menjalankan Posyandu dengan sistem 5 meja, karena sebelumnya kan memang tidak ada. Kita berikan itu, pelatihan itu, standar Kemenkes itu kan ada menjalankan Posyandu dengan sistem 5 meja, Posyandu kan ada 5 pos dan harus digilirkan. Kita berikan disitu. Terus kader juga kita berikan <i>capacity building</i> agar mereka nantinya berani memberikan edukasi kepada ibu-ibu balita.</p> <p><b>(Kalau <i>capacity building</i> seberapa sering dilakukan?)</b></p> <p>Satu tahun tiga kali kalau nggak salah. Sesuai dengan yang dibutuhkan di awal.</p> <p>Ya kayak PAUD itu kita berikan pelatihan membuat kurikulum. Kurikulum itu seperti apa, kira-kira siapa yang</p>

		<p>akan mengisi. Pendidikan non formal kan ada ya kalo nggak salah, di kecamatan. Nah itu kita ajak mereka kita gandeng mereka sesuai dengan yang ada di sana yang nantinya bisa di-<i>link</i>-kan. Kita fasilitasi disitu.</p> <p><b>(Berati kegiatannya itu 3 tahun terus fokus ke 3 program tadi ya Pak?)</b></p> <p>Termasuk juga ada <i>study</i> banding juga ya disitu. Kalau kaya PAUD kemaren ke Jogja ya ke KB. Kemudian ada juga yang kita ajak ke Joglo Tani terkait dengan pertanian, ada yang kita ajak ke Bumijo belajar ke Bank Sampahnya itu, kita ajak ke Badran sebagai salah satu binaan Sarihusada juga, Bank Sampahnya cukup bagus, jadi dari Logede kita ajak ke sana biar mereka juga ada pengalaman. Disana juga kader yang sudah berjalan dari Rumah Srikandi di Bumijo juga bisa memberikan ilmu nya kepada binaan yang lain saling kita silangkan.</p> <p><b>Khusus ke kader di bidang atau FMDL?</b></p> <p>FMDL itu ada sendiri, saya lupa tahun pertama itu FMDL kalau nggak salah. Kalau yang tadi itu sendiri agar sesuai dengan programnya.</p>
8	P	Bagaimana bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan kepada masyarakat Desa Logede?
	J	Ya itu dengan inisiasi dengan program-program di lingkungan, pendidikan sama kesehatan tadi.
9	P	Berapa lamakah pelaksanaan program CSR di Desa Logede? Bagaimana proses penentuan jangka waktu program CSR yang dilaksanakan?
	J	Dalam jangka waktu 3 tahun memang diawal setelah kita melakukan <i>assessment</i> kita membuat target tahun pertama apa tahun kedua apa tahun ketiga apa nah itu juga kita komunikasikan dengan SGM, karena memang ini juga dana CSR juga terkait dengan anggaran. Tapi memang dari Sarihusada itu memang mereka komitmen agar masyarakat itu bisa mandiri paling nggak kan bisa tiga tahun sendiri. Dari targetnya itu kan tadi ada pembentukan, terus di gizi kemudian tahun ke dua Bank Sampah dst sehingga di tahun ketiga sudah bisa ke advokasi. Selanjutnya kan setelah advokasi itu kan sudah bisa mandiri, strategi exit program. Ini belum pernah saya tahu kalau ada program pemberdayaan yang satu tahun itu berhasil itu belum ada, rata 3 ke atas. Bisa jadi 3-4 tahun itu gagal banyak sekali. Program pemberdayaan itu kan nggak terlalu kelihatan. Soalnya kan memang ke masyarakatnya bukan fisik. Prosesnya panjang. Harus mengubah <i>mindset</i> masyarakat.

		<p>Justru yang jadi tantangan nya itu disitu banyak dinamika harus memicu otak. Memang ya disitu keunikannya dimasyarakat dengan berbagai latar belakang ada yang sama sekali tidak tahu tentang pendidikan, misalkan mereka minus pendidikannya itu juga berpengaruh terhadap pealaksanaan program. Kalau fisik kan jelas targetnya ini bentuk ini, kalau kita bangun itu kan jelas ya satu tahu bentuknya ini, tapi kalau pemberdayaan masyarakat itukan nggak langsung kelihatan banyak faktor tadi. Faktror didalamnya berbagai macam itu.</p>
10	P	<p>Bagaimanakah tahapan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Desa Logede yang dilaksanakan selama program CSR berlangsung?</p>
	J	<p>Ya dari <i>social mapping</i> itu kita buat perencanaannya. Iya nah itu kalau di PKPU nyebut FMDL kader berdaya, nah itu untuk melegalkan, karena pasti dilegalkan oleh pemerintah setempat. Pemerintah setempat harus tahu kan dan terlibat kalau bisa.</p> <p><b>(Tapi katanya kader FMDL itu juga ada yang dari perangkat desa?)</b></p> <p>Iya memang ada yang dari perangkat desa juga. Memang kan FMDL itu ada dari berbagai unsur ya, dari berbagai <i>stakeholder</i> kalau anggotanya itu-itu aja kan juga nggak ini. Makanya bagaimana bisa menempatkan semua <i>stakeholder</i> masuk disitu, maka akan banyak bersinggungan juga dengan mereka, biar bersinerginya itu kan lebih mudah. Ada yang dari BPD, dulu itu ya Badan Permusyawaratan Desa, ada dari pemerintah, ada masyarakatnya. Itu harus ada semua disitu.</p>
11	P	<p>Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam tahap pelaksanaan program CSR Desa Logede khususnya dalam pendampingan yang dilakukan oleh PKPU? Bagaimana bentuk keterlibatan tersebut?</p>
	J	<p>Kalau sebagai pelaksana di forum itu Pemerintah Desa Kecamatan secara pelaksanaan itu Pak Camat itu tidak masuk deh. Saya lupa, dari susunan itunya. Tapi kecamatan itu mendukung sepenuhnya karena memang sering juga berkomunikasi dengan Pak Camat. Pak Camat itu kan juga kepengin itu, jadi di Klaten itu 1 atau 2 tahun yang lalu itu kan masalah sampah menjadi masalah yang hangat di perbincangan di dunia sosial, di media sosial itu cukup ramai sekali. Iya soal sampah, dengan hal itu juga, dengan apa program Bank Sampah itu Logede itu Bank Sampah pertama kali di Karangnongko. Yang lainnya belum ada. Makanya pak Camat pengen nantinya itu bisa</p>

		<p>menjadi ikon di Karangnongko. Sehingga dukungan beliau juga cukup bagus, dukungan-dukkungan juga bisa mengarahkan advokasinya itu ya ini nanti dia cukup bagus.</p> <p><b>(Kalau misal pemberi materi?)</b> Oh iya, kalau pemberi materi mereka dari luar, mereka salah satu <i>stakeholder</i> mitra kita. Pematerinya juga kadang dari puskesmas karena harapannya kita juga bisa terlibat disitu, kemudian dari dinas terkait, juga dari pihak di non pemerintah itu juga ada, <i>expert</i> gitu juga kita minta.</p>
12	P	<p>Bagaimana bentuk atau cara monitoring program yang dilaksanakan PKPU selama tahap pelaksanaan CSR Desa Logede?</p>
	J	<p>Monitoring itu kita lakukan, monev itu 3 bulan sekali. Jadi kalau 1 tahun kurang lebih ada 4. Evaluasi kita lakukan bersama yang pertama kami di PKPU bersama tim fasilitator, kita lakukan. Nah monev itu bentuknya apa misalkan, tadi kan di LFA sudah ada ya indikatornya dan sebagainya itu. Nah itu kita lihat capaiannya sudah seperti apa alat verifikasinya apa itu kan bisa kita lihat disitu. Kemudian bersama masyarakat atau penerima manfaat, misalkan Posyandu atau PAUD lah katakanlah, dengan guru-guru PAUD kita ngumpul kita evaluasi yang sudah kita lakukan selama ini apa, evaluasi seperti apa karena memang kader yang kita buat kita ajak untuk membuat RAK, Rencana Aksi Komunitas. Jadi kita mau ngapain, itu mereka yang merencanakan mereka yang menentukan.</p> <p><b>(Berarti masyarakat ikut?)</b> Ikut, mereka berpartisipasi untuk monitoring itu. Karena nanti bisa saja banyak pengaruh juga dari mereka, input yang didapat itu bisa banyak. Bisa jadi yang kita lakukan kurang pas, setelah kita evaluasi dengan masyarakat ternyata seperti ini seperti ini ya itu sebagai upaya perbaikan semua.</p> <p><b>(Apakah monitoring juga ikut saat kumpul bulanan FMDL?)</b> Kalau yang pas sebelum <i>exit</i> itu kita adakan bisa pas pendampingan, bisa pas pertemuan itu, atau kita buat waktu khusus untuk mengundang mereka. Kalau seperti saat ini kan kita udah <i>exit</i> ya, tetapi saya masih melihat perkembangannya seperti apa, di <i>group</i> itu kan jadi sering lihat juga, aktivitasnya apa petemuannya kapan. Kemarin habis pertemuan mereka kemudian perkembangannya seperti apa mereka, itu bisa memantau dari situ. Karena</p>

		<p>harapan kami juga begitu pergi tidak terus langsung selesai tetapi kami juga masih bisa melakukan semacam kunjungna atau <i>say hello</i> lah bahasanya kalau ke lapangan ke rumah kader itu bisa juga. Itu sebagian juga sebagai monitoring kita juga walau sekarang sudah tidak ada ikatan. Kedekatan secara emosional itu juga kita tergetkan.</p> <p><b>(Berarti ini masi dalam tahap monitoring ya Pak?)</b>  Sekarang, kala sekarang ini monitoing ya saya hanya sebatas <i>say hello</i> itu saja, kalau dari sisi program kan sudah selesai.</p> <p><b>(Sampai kapan Pak kira-kira?)</b>  Kadang saya tidak harus ke lapangan juga, kadang juga di <i>group</i> saja tanya gitu. Karena kan banyak cara ya. Kadang mereka juga kan mesti jadi nggak enak trus malah jadi pemicu bagi mereka.</p>
13	P	Bagaimana faktor-faktor yang mendukung tahap pelaksanaan program?
	J	Kalau faktor pendukungnya dukungan dari stakeholder yang ada, misal pemerintah, baik itu dari tokoh masyarakat, dan juga keaktifan mereka.
14	P	Bagaimana faktor-faktor yang menghambat tahap pelaksanaan program?
		Faktor penghambatnya kalau faktor penghambatnya mungkin ke teknisnya ya, mungkin kalau pas mau pertemuan pas barengan di kampung atau di desa kalau ada hajatan itu juga menjadi hambatan juga. Karena beberapa kali dari kita mau mengadakan pelatihan itu ngatur waktunya susah banget. Hajatannya pindah <sup>2</sup> , dari abc, akhirnya haru kita lakukan dengan frekuensi kehadiran kurang dari target kita misalkan harusnya 70% tapi yang hadir itu 50 60% karena hajatan tadi.
15	P	Bagaimanakah respon atau tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan program CSR Desa Logede?
	J	Kalau tanggapan masyarakat cukup bagus ya, cukup mendukung dan <i>welcome</i> karena bermanfaat bagi mereka. Baik itu Posyandu, PAUD maupun lingkungan itu bermanfaat bagi mereka. Jadi kalau selama ini kalo ada komplain itu juga nggak ada.
16	P	Bagaimanakah proses evaluasi yang dilakukan dalam program CSR Desa Logede dan bagaimana bentuk evaluasinya?
	J	Evaluasinya sama juga kita dengan fasilitator juga dengan masyarakat. Kita melihat capaian yang sudah tercapai. Misalkan dalam 6 bulan itu yang sudah tercatat apa saja

		yang belum apa nah kita lihat disitu, nah tetap evaluasi kita bersama-sama juga. Karena kita libatkan juga disitu agar mereka tahu apa ya bahasanya ya agar yang kurang sesuai atau kurang pas itu mereka bisa kembali ke rel yang benar.
17	P	Berapa lama evaluasi tersebut dilaksanakan dan kapan saja?
	J	Kalao evaluasi itu, kita masuknya di supervisi itu 6 bulan sekali. Kita supervisi langsung ke lapangan juga. Kemarin kader sudah melakukan penimbangan dan sebagainya, Bank Sampah seperti apa kita juga melihat bagaimana dengan datang. Iya jadi setahun 2 kali. Itu juga kadang sama SH juga.
18	P	Bagaimana pengukuran keberhasilan dan indikator yang digunakan dalam program CSR Desa Logede?
	J	Sesuai yang sudah kita rencanakan di PMP atau LFA itu, karena sebagai acuan kita untuk capaian.
19	P	Bagaimana keadaan masyarakat Desa Logede setelah pasca program?
	J	Jadi memang kita melihat, kita bandingkan dari hasil <i>assessment</i> dulu ya ada ELS ada BLS dari situ kita bisa lihat dampaknya. <i>End life survey</i> atau BLS nanti akan terlihat, yang jelas ada peningkatan. Misalkan dari porgram yang kita lakukan, misalkan dari gizi itu tadinya ada malnutrisi saya lupa berapa kalau nggak salah ada 20an atau 25an sekarang jadi 15 atau 13 pokonya sekitar itu. Jadi kan ada kenaikan, itu kenapa kita bisa katakan menjadi capaian yang lumayan, karena begitu kita masukan dari pemerintah terkait dari Puskesmas dan itu bagaimana pendampingannya. Karena anak-anak yang seperi itu kan harus dapat pengawasan rutin ya, bahkan mungkin bisa di rawat inap. Kita mencoba disitu <i>alhamdulillah</i> bisa meluluskan sekian. Bisa meluluskan sepuluh dari sekian itu memang menjadi capaian sendiri ya. Karena memang orangtuanya sendiri yang kita edukasi, kalau dari kami itu ya lewat Pondok Gizi itu kita berikan PMT dst tapi kita ajarkan mereka untuk bisa membuat PMT sendiri dengan produk lokal atau bahan lokal yang ada disana, kemudian dari capaian yang lain dari sisi setelah kita pergi dari advokasi bisa masuk ke BUMDES bisa mengakses dana dari Pemkab itu kan juga bagian dari kemajuan yang bisa kita ambil bisa kita lihat secara langsung, tapi kalau dampaknya secara langsung ya kita bisa lihat dari awal kalau pas pelatihan ada <i>pre post</i> nya kita kalau ada program ada ELS BLS, nah <i>alhamdulillah</i> ada dampak yang lumayan besar di masyarakat.

		<p>Kalau awal kita menjalankan itu di Klaten itu terkenal dengan perda sufor susu formula, itu juga sedikit menghambat karena disana anak-anak tidak boleh diberikan sufor. Dari pemerintah melarang, kecuali ada hal yang urgent, nah itu juga jadi keunikan tersendiri. Awalnya itu Puskesmas itu nggak berani nggak maulah bekerjasama dengan kita tahu dari mana dari Sarihusada itu nggak berani. Tapi dengan pendekatan yang kita lakukan termasuk kita mengajak dari Puskesmas kita jalankan biar mereka bisa tahu kalau program ini tidak ada udang di balik batu, tidak ada maksud tertentu karena memang ini murni CSR bukan terus nanti jualan sufor itu sama sekali nggak ada. Kita ajak dan alhamdulillah dari Puskesmas jadi terbuka, dulu saja dari bidannya saja takut. Makanya dulu kita mau ketemu Dinas itu sulit banget.</p> <p>Miripkan soalnya sama yang di Badran. Badran kan juga unik ya, kok bisa sih soalnya badran kan di kota ya, itu juga kita kolaborasi juga ke pemerintah. Kalau Badran memang sudah berkali-kali.</p>
--	--	---

### 3. Transkrip Wawancara 3

**Informan** : Sriyadi – Kepala Desa Logede

**Tanggal** : Rabu, 11 Juli 2018

**Transkrip Wawancara** :

No	Pertanyaan (P) & Jawaban (J)	
<b>1</b>	<b>P</b>	Bagaimanakah tanggapan pemerintah Desa mengenai program CSR PT SGM di Desa Logede?
	<b>J</b>	<p>Desa itu secara otomatis menjadi dewan penyantun, karena mungkin karena dananya memang jadi kembali lagi ke desa yang dulu dibantu sekarang menjadi tanggung jawab penuh desa.</p> <p>Ya pada dasarnya Desa Logede itu sama dengan desa yang lain. Cuma, dulu kan pernah ada program dari Sarihusada yang dilewatke dengan LSM PKPU nah itu melalui pendampingan PKPU bekerjasama dengan Sarihusada itu akhirnya kan tercetuslah sebuah program tentang pengelolaan lingkungan. Nah itu terutama mengelola sampah, yang tadinya kadang kalau sampah itu sama orang desa dianggap masalah kadang kala malah di bakar nggak</p>

ada gunanya nah sekarang dikelola dengan baik dengan cara di pool oleh petugas sampah desa pak Pardi ketuanya. Itu juga masalah bagi tanah bisa bikin pencemaran nah itu dengan adanya itu akhirnya menjadi berkah karena memang menjadi uang. Sedangkan sampah plastik yang harusnya jadi pencemaran di tanah nah itu kemarin kita jadi bisa bikin sebuah produk yaitu kayak semacam bunga terus piring-piring anyaman dari plastik itu, nah itu kan akhirnya mengurangi resiko sampah yang mestinya banyak jadi bisa kita tekan. Sehingga kalau masalah sampah di Logede sudah tidak ada masalah.

Secara kebetulan juga kami kerjasama dengan sekolah SMP N Karangnongko yang notabene nggone juga di wilayah Logede termasuk ibu kepala sekolah juga konsen terhadap sampah, terhadap kebersihan kepada lingkungan sehingga kita kolaborasi lah istilahnya gitu. Jadi kita kerjasama saling membantu dalam pengelolaan sampah, jadi nanti kalau ada momen-momen tertentu ada pameran atau apa kita kerjasama dengan SMP, sehingga kita partisipasi ikut bareng-bareng. Jadi kita menjadi *pioneer* desa-desa lain menjadi contoh. Tinggal desa yang lain itu mau mencontoh atau tidak. Tapi itu tidak penting yang penting untuk urusan Desa Logede sendiri pengelolaan sampahnya sudah rapi sudah bagus sehingga tidak menimbulkan masalah di lingkungan. Tadinya banyak juga sih kendalanya setor sampah, ngumpulke sampah itu, bagi warga yang belum terbiasa juga kaya semacam beban. Tapi setelah menikmati hasilnya ditabungannya misal itu kalau setengah tahun itu dibuka ada hasilnya juga nah itu warga baru antusias juga ingin ikut, ingin partisipasi nabung itu dari sampah. Kan kemarin itu dari kajian-kajian itu dititikberatkan di lingkungan, sampah dan kesehatan juga setelah adanya itu pelatihan-pelatihan dan yang notabene untuk kesehatan utamanya untuk balita tentang gizi dan sebagainya. Sehingga sekarang ini kan bayi yang notabene kemarin gizi buruk di Logede itu cukup banyak sekarang sudah bisa ditekan, harapan kami juga nanti kehidupan warga itu kualitasnya semakin bagus. Sehingga tidak ada bayi yang malnutrisi itu seperti itu.

Nah itu secara kontinyu itu setiap bulan itu kan kemarin dibentuk forum FMDL, yang diketuai oleh bu Lurah. Itu kita tiap bulan kita mengadakan pertemuan sambil arisan sehingga kita bisa mengetahui cek perkembangan masing-masing kegiatan ada yang agak kendo atau gak semangat

		<p>kita ada koordinasi terus setiap bulan. Kebetulan dari desa juga peduli, jadi ra ketung sitik juga ada dibiayai dari desa ora ketang pertemuan dari <i>snack</i> ya paling tidak itu wis okelah. Sehingga itu kan diadakan secara keliling jadi dari dukuh sini ke dukuh sana yang dapat arisan bebannya tidak terlalu berat kalau disubsidi kan tidak terlalu berat gitu dari <i>snack</i> nya dan sebagainya.</p> <p>Jadi kepedulian kami terhadap desa ya seperti itu, ya Cuma seperti itu. Jadi sesuai yang diputuskan bersama-sama, dari kajian bersama-sama itu semua itu berdasarkan hasil dari kajian dari PKPU bersama-sama sehingga kita munculkan program sampah, kesehatan dan termasuk kita juga konsen ke pendidikan, pendidikan usia dini. Itu semua, nah sekarang gini setelah ditinggal oleh PKPU dan diputus, karena itu memang ada temponya. Jadi tidak selamanya kita tidak disuapi terus dari Sarihusada, kita sekarang mencoba mandiri. Nah program itu sekuat tenaga di kerjakan agar program itu tidak berhenti dijalankan sehingga nanti tetep mewujudkan warga yang sehat yang berkualitas minimal nanti Logede punya penerus yang bagus.</p>
2	P	Berapa lamakah program CSR di Desa Logede dilaksanakan?
	J	Ya dari awal itu berarti 3 tahun ya. Diawali dengan penggalan gagasan dulu, setelah ada kesepakatan baru ada penggalan gagasan ditingkatkan lagi ke tahap selanjutnya. Memang secara bertahap dan tiap tahun berbeda.
3	P	Bagaimanakah proses perencanaan program CSR di Desa Logede dan bagaimana partisipasi serta kontribusi pemerintah Desa dalam program tersebut? Bagaimana proses awal PT SGM dan juga PKPU dalam memulai CSR di Desa Logede?
	J	Jadi berdasarkan itu juga berdasarkan evaluasi dari SGM jadi kemarin itu kan dari Karangnongko sama Bu Camat itu kan mengajukan mbok tolong kalau ada program CSR yang dibiayai oleh Sarihusada di Kecamatan Karangnongko, salah satu desa mbok di-iyain. Nah setelah melalui evaluasi ternyata pilihannya itu jatuh di Logede. Karena yang memungkinkan, yang banyak objek untuk CSR ternyata di Logede semua masuk. Sehingga Logede masuk ke desa yang dibiayai melalui CSR-nya Sarihusada. Akhirnya setelah melalui verifikasi jatuh di Logede yaudah itu dijalankan sampai 3 tahun, selama 2 tahun itu kita

mendapatkan pendampingan dari PKPU, 3 tahun sama penggalan gagasannya.

Tadinya juga jenuh, loh bosen mong ngene terus kok mengkaji. Eh ternyata supaya tepat sasaran memang harus ada kajian. Memang harus dipersiapkan dulu. Sehingga program itu tidak muspro di tengah jalan, sehingga hasilnya keliatan. Misanlya kan kalau program-program yang lain itu kan ini ada uang ada proposal dari Logede leh ngajuke opo langsung dikasih, silahkan belanja. Nah itu nggak, itu melalui kajian. Melalui pelatihan seperti itu. Kadang kita diajak *study* banding, jadi memang warga sini pernah *study* banding ke Badran terus ke Bantul itu daerah mana itu lupa, itu daerah Bantul itu yang Bank Sampah. Terus *study* banding ke pendidikan PAUD usia dini itu, ke Joglo Tani, sering itu diajak. Terus kita istilahnya kita jadi terbuka, tidak kaya katak dalam tempurung, tadinya kita percaya diri desaku ki apik, eh ternyata ada yang lebih baik lagi, nah kita bisa belajar dari situ. Nah itulah setelah ada pendampingan dari PKPU sehingga yaitu kita sekarang sudah bisa menjalankan secara kontinyu juga pelakunya juga pada peduli semua termasuk Kebun Gizi itu semakin lama semakin peduli. Jadi kita nanam sayur yang tujuannya menambah gizi bagi masyarakat dan secara kebetulan juga ini pemerintah kabupaten juga ada kepedulian, kemarin pengelolaan sampah yang khusus sampah organik itukan kita blm punya alat itukan mesti butuh alat pencacah sampah butuh terpal butuh obat untuk fermentasi dsb, nah kemarin kita mengajukan ternyata dibiayai dari pemerintah. Sebagian kemarin sudah dibelanjakan untuk angkutan sampah yang anorganik jadi nanti sebagian kita belikan alat pencacah sampah, jadi pengelolaan sampah yang organik itu kemarin kita juga sudah sering nyoba itu secara manual. Padahal kalo secara manual itu lama, fermentasinya menjadi pupuk itu dua bulan. Kalau kita pakai mesin kita fermentasi itu cepat jadi, itu lebih memakan waktu lebih singkat. Jadi nanti produk-produknya tidak tertunda, jadi nanti kalau ada permintaan itu tidak usah nunggu lama.

Iya itu setelah pendampingan. Tapi dulu leh mengajukan itu sama PKPU. Jadi didampingi PKPU kita menghadap ke BLH sama-sama, PKPU mendampingi. Pak ini saya mendampingi Desa Logede khususnya mengelola sampah bagaimana kalau ada program mbok Logede dibiayai

		karena kesulitan dana. Iya dijembatani terus disarankan untuk membuat proposal, terus akhirnya dibiayain.
4	P	Bagaimanakah tahap pelaksanaan dari program CSR di Desa Logede? Bagaimana bentuk-bentuk program CSR yang dilaksanakan oleh PT SGM di Desa Logede?
	J	Kemarin juga kan kita memprogramkan Pospindu nah kita juga harus konsekuen, nah dari dana desa juga sudah. Itu diadakan tapi tiap 2 bulan sekali, Pos Pembinaan Terpadu. Misalkan itu ada warga mau cek kesehatan soal asam urat kolesterol, darah tinggi dan sebagainya itu tinggal ke Pospindu itu sudah. Kalau dulu kan kita harus ke klinik. Sekarang nggak usah ke klinik. Tapi ini bukan program dari PKPU. Ya tapi idenya dari PKPU, tapi karena kita ada ide pendampingan seperti itu kita harus konsekuen mengganggu ya supaya untuk konsumsi kita sendiri dan warga desa. Kebetulan balai desa kan letaknya di perbatasan sehingga warga sekitar di luar Desa Logede juga bisa mengikuti program Pospindu.
5	P	Bagaimana perubahan yang dirasakan dari sebelum dan sesudah adanya program CSR PT SGM di Desa Logede?
	J	Ya kalau program CSR sendiri yaitu, masyarakat itu secara tidak langsung itu terbawa, terlibat, secara emosional itu masuk disitu. Tadinya itu yang tidak ikut secara emosional secara tidak sengaja mungkin ikut-ikutan tonggo, aku punya sampah mbok tak ikutkan Bank Sampah. Secara otomatis itu warga dah langsung merasakan dampaknya bahwa sampah itu harusnya yang dibuang sama dibakar itu ada nilai nominalnya. Itu dampak langsung yang bisa kita terima. Kalau dampak langsung yang sudah kita terima itu sekarang sudah nggak ada banyak sampah dibuang sembarangan, dulu itu kan disini rata-rata tiap RW itu ada Jumat bersih Kamis bersih dsb nah itu buang sampahnya itu susah. Kalau kita bersih-bersih jalan itu buang sampahnya susah sekarang sudah ada sekarang sudah nggak kesulitan. Kan kalau dibakar menimbulkan polusi. Kan kalo yang hirup kan bisa sesak napas, sekarang kan jarang yang bakar sampah.
6	P	Apakah terdapat permasalahan khusus di Desa Logede sebelumnya?
	J	Iya, bersama PKPU SGM ke Desa Logede ternyata Logede ini punya masalah di lingkungan sama kesehatannya.
7	P	Bagaimana pengaruh faktor pendukung serta hambatan dari program CSR?
	J	Kan masyarakatnya aktif, ya setelah itu setelah mendapatkan wawasan itu baru bisa istilahnya mau diajak. Tadinya juga apatis, marai opo kumpul kumpul. Kadang

		<p>kalau warga itu sing penting itu kalau ada program komunikasi kita yang perlu kita jalin. Kalau kita bisa mengkomunikasikan dengan baik ya warga bisa nomplo, kalau enggak ya warga kadang kala jangankan mendukung kadang kala ngrepoti iya. Tadinya itu nggak mau diajak susah, mana kalau program iut sudah berhasil menghasilkan uang, nah yang masuk berlomba-lomba itu banyak, yang pengen punya kepentingan itu bisa mengelola itu banyak banget, kadang kala neror, kadang dijelekin biar dia bisa masuk, tipikal orang desa akan seperti itu, tadinya nggak mau repot nggak mau ikut udah tahu hasilnya pengen masuk pengen mengelola.</p>
8	P	<p>Bagaimana manfaat yang telah dirasakan oleh Desa Logede? Bagaimana pengaruh program CSR terhadap masyarakat? Berapa penerima manfaat program CSR?</p>
	J	<p>Masyarakat jadi tahu, jadi mau untuk berkontribusi buat desa juga. Ya baguslah jadi kan kita bisa bersama-sama.</p>
9	P	<p>Apakah program-program CSR masih berjalan di masyarakat setelah pendampingan PT SGM selesai?</p>
	J	<p>Iya masih, kalau program pendampingan masih kontinyu masih berjalan terus. Iya masih, kalau program pendampingan masih kontinyu masih berjalan terus.</p>
10	P	<p>Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan terhadap program? Prosesnya? Apakah pemerintah desa atau masyarakat terlibat di dalam evaluasi tersebut? Kalau iya, bagaimana keterlibatan tersebut?</p>
	J	<p>Kalau ya kita tetep tiap bulan kecuali kita kumpul mengadakan arisan, kita tentu saja juga perlu mengevaluasi. Sekiranya misalkan ada anggota yang kebetulan dipercaya disebuah divisi di BUMDes kurang bagus ya tetep dievaluasi. Misalkan untuk ukuran pendanaan dia nggak jujur yaitu perlu dievaluasi. Ya namanya sebuah perkumpulan ciri khasnya sebuah perkumpulan kalau ada yang menghambat itu urusan orang, kalau nggak jujur itu biasanya alamat organisasinya akan rusak. Masih tetap komitmen jujur ya tetap kita jalankan terus.</p>
11	P	<p>Apakah terdapat hal yang perlu dievaluasi dari program-program CSR yang telah dilaksanakan?</p>
	J	<p>Kalau hal lain yang perlu diusahakan ya bukan untuk evaluasi itu kan memang kita sebagai pemangku kepentingan di desa harus konsen, jadi artinya memang harus ada yang dianggarkan dari anggaran dana desa atau ADD agar itu jalan terus. Hanya yang jelas kalau di Kebun Gizi, di kesehatan dsb nya itu kan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Terutama di Pondok Gizi itu kan kita</p>

	harus memberikan PMT terhadap bayi-bayi yang malnutrisi itu kan perlu makanan tambahan. Kalau kita nggak mau menganggarkan, ya nanti siapa, ya memang desa harus peduli untuk kualitas hidup. Jadi kita menganggarkan khusus untuk PKH (Peningkatan Kualitas Hidup).
--	--

#### 4. Transkrip Wawancara 4

**Informan** : Zumaroh – Ketua Forum Masyarakat  
Desa Logede

**Tanggal** : Rabu, 11 Juli 2018

**Transkrip Wawancara** :

No	Pertanyaan (P) & Jawaban (J)	
1	<b>P</b>	Apa itu FMDL? Bagaimana proses pembentukannya?
	<b>J</b>	Ya, organisasi FMDL itu ya emang dari awal itu belum ada ya. Karena dengan adanya PKPU kesini itu dibentuknya PKPU sosialisasi terus menerus digali apa yang ada Desa ini lalu kami punya keinginan untuk memajukan Desa Logede pasti itu kan ada kemauan ada kekompakan maka terus diadakan deklarasi FMDL untuk memajukan Desa Logede. Itu untuk wadah organisasi, dideklarasikan pada tanggal 11 bulan 7, 2015. Dibentuknya FMDL yaitu Forum Masyarakat Desa Logede.  <b>(Jadi proses awalnya memang dari PKPU dan SGM ya Bu?)</b> Ya, memang dulu PKPU dulu yang kesini dibarengi dengan Sarihusada
2	<b>P</b>	Bagaimanakah fungsi dan tugas dari FMDL?
	<b>J</b>	Fungsinya kami ya terutama yang paling menonjol ya di kesehatan dan lingkungan. Ya memang itu supaya masyarakat Desa Logede ini biar sehat balita agar semuanya sehat dan lingkungannya bersih dan kami memang membuat perencanaan dan kami memang mengajukan proposal-proposal ke kabupaten. Ya Alhamdulillah untuk Bank Sampah sudah disetujui dan sudah turun. Tetapi yang untuk kesehatan memang belum ada tapi kami sudah mengajukan ke desa. Dari desa ya memang tahun ini memang belum turun tapi yang tahun kemarin sudah turun. Supaya balita yang malnutrisi ini

		<p>sehat semua biar tidak ada masyarakat Desa Logede yang malnutrisi.          Karena memang dulu itu banyak sekali anak yang malnutrisi sekitar 23 anak terus <i>alhamdulillah</i> sekarang tinggal 11.</p> <p><b>(23 itu rentang usianya berapa saja Bu?)</b>          Itu dari 2 sampai 5 tahun. Iya, iya memang balita.          Ya <i>alhamdulillah</i>, sudah ada yang lulus karena gizinya baik. Tapi ya ada satu orang yang lulus itu karena lulus usia. Ya, tapi dari desa tetap dipantau. Tetap diperhatikan.</p> <p>Jadi secara tugas dan fungsi itu kalau dari FMDL yaitu bagaimana membantu Desa Logede dalam permasalahan kesehatan. Ya, yang paling pokok memang itu.          Juga Pendidikan, karena disini kan banyak pendidikannya tuh kan rendah nggih. SMP itu sudah menikah, menikah muda. Memang kan biasanya pegunungan kan begitu nggih. Kalo laki-laki kan disini banyak kerjanya kalo biasanya nyari pasir kan udah dapet uang banyak jadi dah males sekolah.</p>
3	P	<p>Bagaimanakah posisi dan struktural FMDL di Desa Logede dan khususnya dalam CSR PT SGM? Bagaimana keterkaitan posisi PT SGM dan PKPU?</p>
	J	<p>Memang ada susunannya ada pengawas, penanggungjawab, ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dan ketua masing-masing program. Tapi kalo untuk di masyarakat kami tidak ikut serta, karena kami memang cuma di masyarakat. Jadi bisa dibilang pelaksana, jadi kami terjun langsung ke masyarakat.</p> <p>Ada susunannya, dulu ada di markas FMDL sudah. Yang ada di Logede dan di rumah warga yang disewa sama PKPU.</p> <p>Semua anggota dari perangkat desa, kader kesehatan (bidan kesehatan), tokoh masyarakat.          Pengawas : Pak Sriyadi          Ketua : BU Zumaroh          Wakil Ketua : Bu Sri Lanjari          Bendahara : Bu Marsini          Sekretaris : Bu Yayuk</p> <p><b>(Berarti ketua program itu masuk ke dalam kader?)</b>          Iya, iya masuk diantara 35an itu.</p>

		<p><b>(Berarti memang posisinya FMDL bagaimana Bu dalam program CSR?)</b></p> <p>Iya, ya pokoknya adalah yang melaksanakan program. Kan dulu yang mendanai kan dari Sarihusada sekarang kan dari SH memang sudah stop sudah berhenti dan mandiri mencari dari yang lain. Kami memang ada iuran dari warga, itu lo dari tiap Posyandu. Ibu-ibu balita itu infak seikhlasnya untuk pembangunan kesehatan.</p>
4	P	Berapa lamakah program CSR di Desa Logede dilaksanakan?
	J	<p>Ya sesuai pas PKPU kesini. Berarti tahun 2015 sampai 2017. Dan semuanya masih berjalan.</p> <p><b>(Jadi kalau secara keseluruhan CSR yang sudah terlaksana sudah berapa tahun?)</b></p> <p>Ya 3 tahunan ya dari 2014 akhir, yaitu pendekatan sama warga. Sampai 2017 itu lokakarya yang terakhir.</p>
5	P	Bagaimana proses awal PT SGM dan juga PKPU dalam memulai CSR di Desa Logede?
	J	<p>Oh ya itu memang dari PKPU ya, awalnya itu 2014 itu pendekatan dengan masyarakat yaitu untuk menggali potensi yang ada di Desa Logede, potensi itu apa terus yang di program yaitu lingkungan dan kesehatan. Yaitu kan emg fokusnya yang itu. Karena kan lingkungan disini kan berbeda ya misalnya kan beda sama kota kalau kota kan kayanya lebih mudah ditata, kalau disini kan ya memang masih banyak kebun-kebunnya luas. Kalau disini itu yang lingkungan itu terutama sampahnya, terutama sampah organik kan bisa ditabung ya. Jadi masyarakatnya bisa sadar akan sampah organik dan juga keberhasilan. Nah sehabis pendekatan itu kami diajak sosialisai dan <i>outbound</i> itu sering sekali, karena kan katanya biar nggak jenuh gitu karena kalau di desa terus itu kan bosan ya, kami diajak ke hotel untuk sosialisai terus sosialisasi kesehatan tentang kebersihan terus tentang keimanan. Yang beda-beda pembicaranya. Itu yang pertama itu, satu minggu itu sekali, setengah bulan sekali, lama-lama 1 bulan sekali katanya biar rutin. Yang pertama pendekatan baru berbagai materi</p>
6	P	Bagaimanakah proses pemilihan Desa Logede menjadi lokasi CSR PT SGM? Latar belakang apa yang mendasarinya pemilihan Desa Logede?
	J	<p>Iya memang awal ada permasalahan. Ya awal-awalnya kan masyarakat sini itu super sibuk ya, mayoritas kan petani jadi yaudah banyak yang di ladang kalau diajak pertemuan itu ya agak males-males. Kalau pas selesai kerjaan baru</p>

		bisa. Nah setelah ada PKPU, pendekatan-pendekatan, sosialisasi nah masyarakat sekarang sudah agak sadar.
7	P	Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam tahap awal perencanaan program CSR Desa Logede? Bagaimanakah bentuk keterlibatan tersebut?
	J	Ya dulu itu dari PKPU dari Sarihusada dari masyarakat juga ikut, berkolaborasi.
8	P	Bagaimana tahap pelaksanaan program CSR di Desa Logede?
	J	<p>Ya pada tahun kedua kita memang masih ada sosialisasi tapi khusus di kesehatan, lingkungan, dan kesehatan, kami kalau mengundang pembicara memang dari kesehatan memang khusus kader kesehtan, kalau pendidikan khusus pendidikan, kalau lingkungan khusus lingkungan, agar nanti memang fokus kesitu. Pembicara dari luar tapi memang khusus kadernya yang ngurusin.</p> <p><b>(Nah kalau setelah FMDL ini ada seterusnya berarti apa yang dilakukan?)</b>  Iya yang terbagi 4 program. Pondok Gizi, kesehatan, dan Bank Sampah. Ya itu Bank Sampah, Pupuk Organik masuk lingkungan. Pondok Gizi Posyandu masuk kesehatan yang pendidikan adalah ibu-ibu TK PAUD.</p>
9	P	Apa dan bagaimana bentuk program CSR yang dilaksanakan? (Terkait nama, target program, bagaimana proses pelaksanaan – juga waktu)
	J	<p>Kalau yang pendidikan itu biasanya penyuluhan ke ibu gurunya. Bukan ke anak. Agar mungkin mendidik anaknya lebih tepat agar sesuai kurikulum.</p> <p><b>(Kalau di Pondok Gizi kegiatannya bagaimana?)</b>  Kalau di Pondok Gizi itu kegiatannya ya penimbangan anak yang malnutrisi itu ya, biar bisa terpantau memang. Terus anak yang malnutrisi itu memang terkhususkan di Pondok Gizi agar terpantau ya kesehatannya. Yaitu kegiatannya penimbangan, terus penyuluhan terus pemberian PMT itu yang dimakan di situ dan yang dibawa pulang. Kira-kira yang dibawa pulang ya cukup untuk satu minggu.  Memang mirip dengan Posyandu, tapi memang khusus untuk anak yang malnutrisi yang nanti gizinya agar lebih baik dan biar berat badannya juga naik.</p> <p><b>(Kalau Bank Sampah bagaimana?)</b>  Nah itu satu bulan sekali ada penimbangan sampah dari warga. Karena disini itu kan warganya jauh-jauh jarak</p>

		<p>antar padukuhan itu jauh. Kalau disuruh nganter kesana katanya nggak sempat makanya pak Pardi yang mengambil sampah kesitu. Nah <i>alhamdulillah</i> kan kami sudah mengajukan prosposal yang ke kabupaten itu, sudah turun 100 juta itu untuk buat beli Tossa untuk ngambilin udah cair dan sudah dibelikan.</p> <p><b>(Katanya Bank Sampahnya sudah jadi Bank Sampah percontohan Bu?)</b> Iya, memang benar. Soalnya kan yang baru ada Bank Sampah di Karangnongko itu baru sini dari Logede. Ya kegiatannya disamping penimbangan sampah, ya membuat kerajinan dari plastik bekas menjadi bunga, terus botol-botol aqua menjadi bros. Itu dijual di Bank Sampah juga.</p> <p><b>(Satunya lagi itu apa Bu? Programnya?)</b> Kalau sampah organik itu kendalanya di mesin pencacah sama tempat, kalau dulu memang itu ada di tempat pak Dalimo, kan ketuanya itu pak Dalimo. Nah itu bak kolam lele nah itu dulu buat Sampah Organik, tapi sekarang malah dipakai lagi jadi kolam lele. Nah itu kendalanya di tempat, tapi ada rencana mau dibikinke deket Pansimas itu air sebelum SMP. SMP 2 Karangnongko juga untuk menyimpan alat. Alatnya belum masih manual. Kendalanya di pencacah sama tempat. Dulu pernah mengajukan Tossa dan pencacah ke kabupaten tapi sepertinya kabupaten salah sasaran malah ke Demak Ijo yang tidak mengajukan. Ya itu sudah diurus tapi kok ya sampai sekarang kok ndak bisa.</p>
10	P	Apakah program tersebut merupakan inisiatif langsung dari PT SGM atau masyarakat juga mempunyai keterlibatan dalam penentuan program?
	J	<p>Iya, memang PKPU nya. PKPU itu setiap hari itu disini keliling. Itu ya mbak Atika, mbak Anna, sama mbak Pipit. Ya tiga itu. Keliling ke dukuh-dukuh itu, tiap hari. Memang awal ke pemerintah desa dulu terus langsung ke masyarakat. Ya <i>Alhamdulillah</i> membawa nama SGM karena saya kira memang benar-benar bantuan dari Sarihusada itu berguna sekali, bermanfaat sekali. Terutama bagi anak-anak yang malnutrisi.</p> <p><b>(Tapi pas awal penentuan program itu memang hasil murni dari PKPU SGM atau berembuk bersama?)</b> Kita memang berembuk bersama, kesepakatan bersama. Apa yang ada di desa ini yang benar-benar diperlukan. Tidak ada yang memaksakan. Berkolaborasi.</p>

11	P	Bagaimana lokasi tiap program dilaksanakan? Adakah lokasi dan tempat khusus pelaksanaan? Mengapa tempat tersebut dipilih?
	J	<p><b>(Katanya kemarin tiap kegiatan berjalan setiap bulan?)</b>  Iya, emang setiap bulan. Kalau Pondok Gizi itu difokuskan di pos 5 ya, di pos Logede ya. Terus kegiatan Posyandu di masing-masing pos ada di Druwak ada, di Jatisari ada, di Logede ada, di Sabrangan ada, di Bunder ada.</p> <p><b>(Berarti pelaksanaan dibagi 5 pos ya Bu?)</b>  Iya dibagi perdukuh.  Druwak sama Sidokerto itu jadi satu di Sidokerto itu pos 1. Pos 2 itu Jatisari sama Mendak itu jadi satu di Jatisari. Terus Sabrangan sama Bunder itu di Sabrangan pos 3. Terus khususnya Trimulyo itu di Trimulyo itu pos 4. Logede itu sendiri pos 5.</p> <p><b>(Kalau misal tadi kan pelaksanaannya ada 5 pos, terus tiap bulan kan diadakan sekali terus bagaimana pelaksanaannya?)</b>  Untuk Posyandu kan memang itu ada 5 pos. Nah 5 pos itu dijadwal di pos 1 selasa ke 1, pos 2 selasa ke 2, pos 3 selasa ke 3, pos 4 selasa ke 4 dan pos ke 5 selasa ke 4. Terus yang pos 5 itu sekalian sama Pondok Gizi.</p> <p><b>(Fokus tempat memang sudah ada yang ditunjuk?)</b>  Memang tempat sudah ditunjuk, tapi yang melaksanakan tetep dari kader-kader FMDL. Karena kader-kader itu dulunya pas belum ada PKPU itu dulunya di Posyandu itu semua kader masuk ke FMDL, malah jadi lebih teroganisasi ya Mbak.</p>
12	P	Bagaimanakah bentuk kegiatan atau tugas yang menjadi tanggung jawab FMDL saat program-program dilaksanakan?
	J	Ya kami tetap melakukan pertemuan dan kegiatan, kami ini penggerak istilahnya kalau untuk masyarakat Desa Logede.
13	P	Bagaimana perubahan-perubahan yang dirasakan dari sebelum dan sesudah adanya program CSR PT SGM di Desa Logede?
	J	Ya kalau masyarakat Desa Logede, kan kalau ada masalah kita selalu diskusikan. Kan setiap bulannya ada pertemuan FMDL nah kita rembuk disitu. Kita selesaikan disitu. Iya, masyarakat jadi lebih sadar soal kesehatan, lingkungan, jadi lebih aktif.

		Soalnya gini, memang sebelum ada Sarihusada PKPU ya kadernya memang agak males-males. Di Posyandu sendiri itu sering diadakan sistem 5 meja, jadi kan kadernya semangat. Yang belum jalan 5 meja ya jadi jalan. Nah untuk keluarga Posyandu itu dulu ya males-males. Ah mung timbangan kok. Kan ada yang males yang nggak pernah berangkat. Ternyata setelah adanya sosialisasi di Posyandu. Terus keluarga Posyandu mengenal tentang gizi, kesehatan terus hidup sehat itu terus sekarang sudah semangat atau tidak usah ngopyak-ngopyak. Kan dulu itu dadak ada yang jemput, sekarang udah nggak usah. Sudah sadar untuk kesehatan anak dan keluarga. <i>Alhamdulillah.</i>
14	P	Bagaimana manfaat yang telah dirasakan oleh Desa Logede? Bagaimana pengaruh program CSR terhadap masyarakat?
	J	Banyak ya yang jelas kegiatan FMDL itu untuk Desa Logede dari kesehatan untuk kesehatan. <i>Alhamdulillah</i> masyarakat sekarang sudah sangat terbantu.
15	P	Apakah terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan program? Bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut?
		Kadernya semangat. Kalau dari pendukung juga karena kan anggotanya kan dari perangkat, tokoh masyarakat, kader itu mendukung. Kalau kendala ya saya kira memang keuangan ya, tapi kalau sekarang sudah masuk ada walaupun tidak sebanyak pas pendampingan. Sekarang sudah dari ada juga iuran warga. Kalau hambatan si ya saya kira minor. Lumayan bisa diatasi. Kalau pas pendampingan itu memang ada dana sendiri, itu sudah memfasilitasi segala kebutuhan, dari yang terbesar sampai yang terkecil itu sudah disediakan. Memang sudah difasilitasi semua, masyarakat tinggal melaksanakan aja semua. Terutama itu dari Pondok Gizi itu kan peminatnya kan banyak sekali itu dari Desa, dari Pondok Gizi terus dari tabungan dari ibu-ibu Posyandu. Kalau dulu masih dana pendampingan.
16	P	Apakah program-program CSR masih berjalan di masyarakat setelah pendampingan PT SGM selesai?
	J	Kalau sekarang kan emang udah tidak ada. Tapi kami masi tetap berjalan program-program yang memang sudah di sepakati di FMDL tetap berjalan. Dulu berarti PKPU sangat intens sekali. Dulu berarti abis sosialisasi, habis itu difasilitasi untuk mempraktikannya.

		<p><b>(Bentuk pendampingannya itu bagaimana itu Bu dari PKPU sendiri?)</b></p> <p>Pendampingannya itu positif banget. Setiap kegiatan itu pasti ada pendampingan. Malah sampai dulu itu kami diajarkan soal komputer, kan ibu-ibu sini itu kan minim pendidikan kader-kadernya, megang komputer ndak pernah. Biasanya Cuma baca tulis doang, jadi difasilitasi kursus komputer. Semangat dari mbak PKPU itu agar masyarakat itu bisa semua.</p> <p><b>(Tapi pola pelaksanaan dari sebleum <i>exit</i> sampai sekarang?)</b></p> <p>Polanya sama tiap bulan, terus tiap pos jadi tanggungjawab kader yang sudah dibagi. Tetep berjalan rutin.</p>
17	P	<p>Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan terhadap program? Prosesnya? Apakah FMDL terlibat aktif di dalam evaluasi tersebut? Kalau iya, bagaimana keterlibatan tersebut?</p>
	J	<p>Iya, bentuknya itu sesuai bidang. Kami memang mengevaluasi itu sesuai bidang, kalau khusus yang ke pendidikan ya kependidikan. Kalau dulu itu kan sini itu yang pendidikan itu belum bisa membuat kurikulum sekarang sudah bisa. Terus ini anak-anak didiknya itu satu wilayah, sekarang gitu sudah tersebar. Memang itu masing-masing bidang ada. Dievaluasi tersendiri.</p> <p>Iya, setiap pertemuan rutin. Kalau sekarang udah nggak ada. Kalau pas pendampingan pasti selalu ada, tiap pos pasti ada. Tiap pas pendampingan selalu dateng, mesti itu PKPU.</p> <p>Nggih memberi penyuluhan, kadang cuman ngasih materi. Terus nanti penyuluhan kader. Kadang cuman mendampingi.</p> <p>Iya 3 tahun tidak terhitung. Orang awal-awal itu banyak banget kegiatannya. Awal-awal itu cuma pendampingan di balai desa, itu pas pembentukan itu, sampai jenuh semuanya. La terus diajak keluar.</p>
18	P	<p>Apakah terdapat hal yang perlu dievaluasi dari program-program CSR yang telah dilaksanakan?</p>
	J	<p>Ya kalau harapan itu sesuai dengan motto, ya Desa Logede semuanya sehat, mandiri, sejahtera. Ada visinya, ada motonya. Visinya memang meningkatkan masyarakat Desa Logede sehat dan sejahtera. Terus yang misinya itu semua kegiatan di Posyandu sebagai sentra pelayanan masyarakat. Terus menggalangkan ASI eksklusif, masyarakat itu biar kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat.</p>

## 5. Transkrip Wawancara 5

**Informan** : Suminten – Ketua Bidang Kesehatan

**Tanggal** : Rabu, 11 Juli 2018

**Transkrip Wawancara** :

No	Pertanyaan (P) & Jawaban (J)	
1	P	Apa nama dari program yang anda ketuai?
	J	Saya itu bagian kader kesehatan, saya ketuanya. Iya yang Pondok Gizi, Kebun Gizi sama Posyandu.
2	p	Bagaimana proses hingga dilaksanakan program dari awal?
	J	<p><b>(Dari awal itu bagaimana prosesnya?)</b>                      Kunci utama itu harus tanggung jawab sama kerjaan masing-masing. Harus tanggung jawab, karena kan kalo di desa itu sudah punya kegiatan amsing-masing kalau nggak niat ibadah ya gimana.                      Kalau pas pendampingan itu sibuk banget, banyak banget pelatihannya. Dari Sarihusada itu memfasilitasi nya sudah jos, pelatihan di hotel sini di hotel sini semuanya sudah difasilitasi. Sudah ada kendaraannya, semuanya.</p> <p><b>(Bagaimana bentuk pendampingannya?)</b>                      Awal-awal itu malah nggak sampai satu bulan, ada di balai desa, ada di hotel Colombo, ada di Posyandu, banyak kegiatan. Cuman kan pas satu tahun terakhir kan pelatihannya sudah pelan-pelan, cuman beberapa aja yang belum. Waktu tahun pertama banyak banget kegiatan, tapi ya seneng Mbak jadi banyak pengalaman, jadi yang tidak tahu jadi tahu. Tadinya nggak pas sudah pas. Ternyata bikin PMT itu gimana, cara merawat anak gimana, cara memasak untuk anak gimana. Kan banyak dipraktikan. Di Pondok Gizi itu kan juga banyak kegiatan, kan ada penimbangan juga pernah ada praktek masak-masak bikin PMT yang pas untuk anak yang malnutrisi untuk anak yang Posyandu.</p>
3	P	Adakah tempat pelaksanaan program secara khusus?
	J	Iya di pos 5, ini kan karena seringnya kegiatannya untuk menghemat waktu biar nggak keluar terus. Kan ibu-ibu itu banyak kegiatannya ya dirumah. Makanya dijadikan satu sama Posyandu cuman beda jamnya. Kalau Pondok Gizi rada siangan selang satu jam, biar bisa gantian. Soalnya

		<p>biar yang ketempatan ibu-ibu kader biar gak terlalu keluar tu lo biar jadiin satu aja biar praktis. Dirumahnya bu Sumi (Bu bayan).</p> <p><b>(Memang di rumah warga yang bersedia?)</b> Iya memang di tempat kader. Karena kan kalau di tempat kader sudah ada kesadaran tersendiri karena kan kalo nggak jadi kader lebih enak juga. Di desa itu kan namanya berjuang karena kan nggak enak. Kan nggak semua difasilitasi jadi ya bekal kesadaran aja.</p>
4	P	Bagaimana program dijalankan? Bentuknya apa saja, bagaimana?
	J	<p>Kalau Posyandu ya penimbangan seperti biasa. Penerapan 5 meja. Lalu Pondok Gizi kan juga ada penimbangan rutin sama memantau berat badan yang naik yang turun. Terus kalau Kebun Gizi yang menanam ini untuk kebutuhan Pondok Gizi.</p> <p>Kalau kegiatan itu kader juga iya, tapi kalau di Kebun Gizi kan harusnya beda yang Kebun Gizi yang tanam-tanam, kalau yang ke Pondok Gizi ya ke Kebun Gizi. Kalau semuanya ya capek. kalau di Kebun Gizi itu kan ada bapak-bapaknya ya otomatis nanem-nanem, nyangkul-nyangkul, kebetulan kalau Pondok Gizi itu ibu-ibu semua, kan kebetulan sudah bisa meng-<i>handle</i> kalo ibu-ibu. Kalau di Kebun Gizi kan kalau nggak ada bapaknya nggak bisa. Ibu-ibu paling bantu-bantu nanem.</p>
5	P	Target dari program siapa saja? dan bagaimana pemilihan target tersebut?
	J	<p>Iya, soalnya kan kalau di Pondok Gizi kan tujuannya untuk meningkatkan berat badan yang kurang bagus itu, jadi PMT memang yang khusus yang bergizi-gizi.</p> <p><b>(Tapi memang targetnya dari awal sudah dipilih ya Mbak?)</b> Ya memang, yang pertama kan anak Posyandu anak PAUD sama lingkungan. Kalau Posyandu kesehatan kan mencakup semua warga. Kalau lingkungan kan cuma bisa ter-<i>cover</i> supaya bisa hidup bersih bisa hidup sehat. Kalau yang di PAUD kan cara ngajarnya yang pas. Tiga program itu sudah pas itu.</p>
6	P	Berapa peserta program? Apakah sampai sekarang masih aktif?
	J	Kalau untuk kader sendiri banyak yang sudah tidak aktif, palingan yang aktif itu 5 atau 6 orang. Kan ada yang

		<p>melahirkan segala jadi vakum dulu gitu. Nggak Pasti. Paling yang aktif 6 orang.</p> <p><b>(Berarti itu pesertanya berapa kira-kira?)</b>  Yang masuk Pondok Gizi itu kan tergantung kondisi anaknya, kalau sudah baik ya dinyatakan lulus. Nanti kalau Posyandu ada yang kurang berat badannya ya bisa masuk. Nggak ada target yang penting targetnya bisa semuanya gizi baik.</p>
7	P	Tanggapan Anda apakah program sudah berhasil?
	J	<p><b>(Berarti nanti kalau sudah baikpun tetap dilaksanakan?)</b>  Iya, bener. <i>Insyallah</i> lama-lama ya nggak ada yang malnutrisi.</p> <p><b>(Memang secara keseluruhan sudah berhasil?)</b>  Ya <i>Insyallah</i> Mbak untuk target selama itu ya sudah cukup berhasil.  Tadinya 23 sekarang tinggal 11. Ya semoga habis ini ya tidak ada yang malnutrisi semuanya sehat.</p>
8	P	Adakah rekomendasi dari program yang telah terlaksana? Haruskah ada yang dirubah, harapan kedepannya bagaimana untuk program tersebut?
	J	Maunya ya berjalan dengan lancar, untuk Kebun Gizi jika ada anak yang malnutrisi ya tetap dijalankan, tetap didampingi tetap dipantau, untuk Kebun Gizi tetap berjalan untuk kebutuhan Posyandu sama Pondok Gizi. Mudah-mudahan semuanya tetap berjalan lancar.

## 6. Transkrip Wawancara 6

**Informan** : Supardi – Ketua Bidang Lingkungan

**Tanggal** : Rabu, 11 Juli 2018

**Transkrip Wawancara** :

No	Pertanyaan (P) & Jawaban (J)	
1	P	Apa nama dari program yang anda ketuai?
	J	Bank Sampah Sumber Rejeki
2	P	Bagaimana proses hingga dilaksanakan program dari awal?
	J	Bank Sampah itu sudah berjalan 2 tahunan Mbak. Berarti 2016.

		<p>Kalau dari awal kan belum tahu. Kan namanya dibentuk yang namanya lingkungan itu, terus dibina sama yang namanya mas Anton dan rekan-rekan dari PKPU dan didampingi dari Sarihusada itu mendirikan Bank Sampah. Ya dibimbing dulu, masalah sampah itu kan dikelola. Ada pokonya dipilah yang bentuknya putihan, besi a besi b itu dipilah, kardus a kardus b itu dipilah, itu sudah ada pengolahnya. Apalagi dibuat bunga terus piring-piring bahkan itu sudah dibuat. Ibu-ibu itu membuat kerajinan dari sampah.</p> <p><b>(Adakah kegiatan lain?)</b> Kemarin ada <i>study</i> banding ke Badran Jogja, <i>study</i> banding kesana. Itu ke kesehatan, ke lingkungan. Kita jadi tahu masalah Bank Sampah, terus kerajinan seperti apa, seperti tas seperti bros. Kalau disana kan rumahnya nggak terlalu luas, kalau sini disuruh membersihkan seperti kota ya ndak mampu, ya yang penting bisa mengurangi. Ya mudah-mudahan besok itu bisa bersih.</p>
3	P	Adakah tempat atau waktu pelaksanaan program secara khusus?
	J	<p>Bank Sampah itu saya cuma nggak tentu, kan anggota itu kalau ada kesibukan kalau ada orang hajatan itu pokonya harinya apa itu. Kan saya yang ketempatan, ya ngikut anggota ya bisanya hari apa tapi setiap bulannya pasti ada Bank Sampah.</p> <p>Kan kalo sini kalo tiap ada acara itu kan satu desa itu rewang. Kalau musimmnya baik tiap desa itu pasti ada hajatan.</p> <p><b>(Kalau tempatnya?)</b> Dirumah saya iya disana, di Desa Logede. Perbatasan ada plangnya Bank Sampah itu tempatnya.</p>
4	P	Bagaimana program dijalankan? Bentuknya apa saja, bagaimana?
	J	<p>Mendapat beberapa konsumen yang menyettor ke tempat saya itu diadakan pemilahan, jadi anggotanya dulu itu ada 12 terus banyak yang keluar, terus sekarang ada 9 orang. Sekarang pengelolanya ada 9 kalau kemaren banyak yang keluar. Penyettor itu kemarin awal-awal 30 orang penyettor sekarang yang tidak punya sampah ya tidak setor. Terus sampai sekarang ini yang rutin ya masih banyak. Ya setiap 35 sekali diadakan timbangan. Ya satu timbangan itu 700 ribu 900 ribu. Yo nggak tentu, ya penyettor banyak ya hasilnya banyak.</p>

		<p><b>(Itu sistemnya bagaimana Pak?)</b> Ya nasabah itu nyetor, terus ditimbang, terus yang ngambil rongsok itu di telpon bisanya hari apa. Setelah itu yang mengambil sampah itu di kasih data jumlah kardus berapa kg, botol aqua berapa kg, aqua gelas bersih, botoh aqua besar disendirikan. Baru itu diambil oleh pengepul.</p> <p><b>(Berarti nanti dari masyarakat ke Bank Sampah baru ke pengepul besar?)</b> Ya itu hasil dananya masuk ke konsumen, ya itu untuk menambah penghasilan penyeton. Ya itu dari warga ya kembali lagi ke warga. Nah itu nanti dananya diambil 10% untuk pengurus Bank Sampah. Itu tiap orang nerima 70 ribu, kan tahunan kan anu bisa dikatakan karyawan Bank Sampah, itu mendapat honor 70 ribu. Kalau tidak untuk Logede terutama sampah plastik itu kan yo meskipun belum terlalu bisa kan 75% sudah bisa mengurangi tentang sampah plastik disini.</p> <p>Diawal ya itu tiap kader itu jadi penyeton dulu biar menarik warga, kan biasanya tiap warga itu kan pasti punya sampah, tapi kan pihak Bank Sampah nya belum punya modal, yang jual aja kan harus nabung dulu, nggak bisa langsung ambil. Orang keliling sampah itu masih banyak di desa-desa. Ya nggak bisa buat ngelarang juga nggak bisa, yang punya minat dukung desa ya silahkan, kalau yang mau bantu desa ya monggo. Kalau Bank Sampah kan ditabung nggak langsung ke warga.</p> <p><b>(Sistemnya?)</b> Iya ditabung dulu, nanti 6 bulan sekali diambil.</p>
5	P	Target dari program siapa saja? dan bagaimana pemilihan target tersebut?
	J	Iya semua wilayah Desa Logede, sekarang malah melebar ke Desa Kanoman sama Jiwan. Sudah 3 desa yang membantu Bank Sampah.
6	P	Berapa peserta program? Apakah sampai sekarang masih aktif?
	J	Tidak menentu Mbak, kalau ada saja dari warga nah itu nanti bisa saya ambil.
7	P	Adakah hambatan dari pelaksanaan program tersebut?
	J	Pengurus Bank Sampah itu belum bekerja terbagi-bagi. Ada yang malah ada yang nulis masi campur-campur. Susah diawasi soalnya kan bukunya dibawa.

8	P	Selain hambatan adakah faktor yang membuat program berhasil dijalankan hingga sekarang?
	J	Ya terutama dari PKPU terus Sarihusada yang danai, terus dari desa dari warga. Apalagi sekarang kan pemerintah sudah benar-benar membantu berupa uang 100 juta untuk keperluan Bank Sampah, alat transportasi, alat pencacah, rumah sampah ini sudah turun 50 % ini sudah saya belikan Tossa seharga 35 juta 300 cc itu. Nanti termin yang kedua itu untuk alat pencacah dan rumah sampah itu.
9	P	Tanggapan Anda apakah program sudah berhasil?
	J	<p>Ya dulunya kan 0 % ya, sekarang bisa dikatakan 45%.</p> <p><b>(Berarti ini masih terus dilanjutkan ya Pak?)</b> Iya terus, pokonya Bank Sampah saya pegang terus dan rekan-rekan pengurus. Mudah-mudahan Bank Sampah tidak berhenti dijalan. Kasihan yang sudah membantu dari terutama yang mendampingi dari PKPU didanai Sarihusada, saya sangat-sangat antusias, sangat-sangat senang. Setelah didampingi PKPU didanai Sarihusada Logede bisa berjalan baik meskipun belum mencapai target yang sangat puas tapi sudah sangat baik.</p> <p><b>(Katanya menjadi Bank Sampah percontohan?)</b> Ya karena di Karangnongko memang cuma di Logede, baru Logede. Mudah-mudahan Logede menjadi contoh Karangnongko yang baik.</p> <p><b>(Bentuk percontohan itu bentuknya seperti apa Pak?)</b> Ya dibanding desa lain ya Logede jadi contoh ya mudah-mudahan bisa jadi contoh dan ikut serta soal Bank Sampah. Desa Logede itu kerjasamanya saya mengambil dari desa Kanoman, dari desa Jiwan itu sudah 3 desa yang ikut membantu Bank Sampah. Kemaren malah saya disuruh mengambil di SMA Karangnongko. Pokonya kalau ada sampah dimana saja saya ambil, apalagi sudah ada bantuan sudah ada Tossa. Kemarin saja grobakan geret pit motor saya ambil apalagi sekarang pemerintah sudah benar diperhatikan sudah dikasih honor 100 juta ini saya belikan Tossa VIAR dan sebagian untuk mesin pencacah plastik pencacah organik sebagian untuk beli alat meja, lemari dan besok mau membuat rumah sampah.</p> <p><b>(Target kedepannya berarti itu Pak?)</b> Iya itu tempat menampung, kalau mengolah kan belum bisa. Ya mudah-mudahan kalau ada alat dan yang membina <i>Insyallah</i> bisa.</p>

		<b>(Mencakup semua wilayah Desa Logede?)</b> Iya semua wilayah Desa Logede, sekarang malah melebar ke Desa Kanoman sama Jiwan. Sudah 3 desa yang membantu Bank Sampah.
10	P	Adakah rekomendasi dari program yang telah terlaksana? Haruskah ada yang dirubah, harapan kedepannya bagaimana untuk program tersebut?
	J	Ya terutama semoga dari desa mendukung, dan apalagi nanti dari mana ada dukungan masalah modal. Logede kan terutama kekurangan modal, mungkin dari pihak mana bisa membantu permodalan Bank Sampah, sehingga Bank Sampah nanti bisa berjalan lebih baik.

## 7. Transkrip Wawancara 7

**Informan** : Dewi Farida – Ketua Bidang Pendidikan

**Tanggal** : Rabu, 11 Juli 2018

**Transkrip Wawancara** :

No	Pertanyaan (P) & Jawaban (J)	
1	P	Apa nama dari program yang anda ketuai?
	J	Nggak ada nama program, adanya paling namanya Forum Guru PAUD Desa Logede. Yang khusus ke guru, tapi khusus ke guru saja, terus juga masuk ke FMDL.
2	P	Bagaimana proses hingga dilaksanakan program dari awal?
	J	<b>(Tahun berapa pendampingan dimulai?)</b> Disini itu 3 tahun, tapi kita itu di tahun terakhir. Tapi yang khusus untuk pendidikan itu baru mulai tahun 2016. Nah itu pelatihan-pelatihan, ada pelatihan mendongeng, APE, kurikulum, motivasi.  <b>(Berarti kalau dari awal, pendidikan baru 2016? )</b> Iya, kalau sebelum itu belum ada kegiatan.  <b>(Tapi ada pendampingan atau sosialisasi begitu Bu?)</b> Iya, dulu si ada undangan. Yang lain kan sudah terbentuk, seperti Bank Sampah itu sudah jalan. Nah kita baru terbentuk itu karena ada kebutuhan soal pendidikan terus dimasukan. Ya kita aktifnya di belakang, nggak dari awal. PKPU kesini aja dulu kita nggak tahu ya. Kita di tengah jalan, bener-bener yang pendidikan di tengah jalan.

		Kami baru masuk kader setelah ada program pendidikan. Tapi kalau ibu-ibu yang di Sabrangan sudah tahu barangkali, karena kan miliknya desa, jadi mungkin sudah masuk. Kalau sini kan milik sendiri, bukan milik desa. Yang milik desa itu yang Sabrangan, kalau yang Sabrangan ada TK sama KB. Kalau disini wasta.
3	P	Adakah tempat pelaksanaan program secara khusus?
	J	Iya, kalau disini 2 kali yang APE sama mendongeng. Kalau yang lain di luar di hotel Grand Tjokro sama di PKPU yang di Desa Logede. Kalau sini TK nya namanya Tunas Merapi, KB, Kelompok Bermain Tunas Merapi.
4	P	Bagaimana program dijalankan? Bentuknya apa saja, bagaimana?
	J	Ada belajar mendongeng dengan kak Bimo, terus ada kurikulum sama bu Nita, terus ada <i>study</i> banding ke Mu'adz Bin Jabal, motivasi, sama pelatihan satu lagi APE, APE itu Alat Permainan Edukasi. Kalau bantuan, nggak ada bentuk materi fisik, murni pendampingan.  <b>(Kalau khusus dari guru saja ada?)</b> Iya, kumpul rutin setiap bulan. Tapi kalau bulan ini belum ada baru rencana, soalnya lagi banyak banget pertemuan. Agenda rapatnya banyak, paling jadi memanfaatkan grup WA. Nggak mesti si tanggal pastinya, biasanya juga ditentukan sih minggu ke berapa tiap bulan pasti ada.  <b>(Apa yang dibahas?)</b> Bikin-bikin keterampilan masih, apa saja yang bisa di <i>sharing</i> . Atau ngisi kegiatan <i>parenting</i> . Saling mengundang, misal yang mau ngisi biasanya saya minta agar masih ada kerjasamanya, ya walaupun saya sendiri kalau ngajari juga bisa tapi kan ya agar tetap terjalin kerjasamanya. (sekarang)
5	P	Target dari program siapa saja? dan bagaimana pemilihan target tersebut?
	J	Iya yang disasar guru-guru. Kalo guru-guru dapat ilmunya kan otomatis generasinya juga dapat. Kalau ke orang tua itu kan kurang sampai.
6	P	Berapa peserta program? Apakah sampai sekarang masih aktif?
	J	Guru tok, disini ada 12 guru, 3 TK, 2 lagi ada di Sidokerto terus satu lagi di Logede.
7	P	Adakah hambatan dari pelaksanaan program tersebut?
	J	Program dinilai berhasil. Hambatannya itu paling mungkin karena pas pelatihan itu langsung satu hari, kadang kan kalau cuman sehari nggak semuanya bisa masuk, karena

		<p>kan kalo otak seharian diisi terus kan paling yang masuk cuman berapa. Misal, pelatihan kurikulum yang harusnya berapa hari habis dalam beberapa jam. Mungkin seharusnya kan harinya dibedakan tapi ya itu semakin lama ya dan dananya juga habis semakin banyak. Cuman untuk yang meneruskan ini si yang rada-rada, kan kalau forumnya memang sudah terbentuk. Tapi ini kalau sudah tidak ada PKPU yang mau ngoyak-oyak yang mau ajak kumpul itu sedikit susah, soalnya pertemuan yang lain sudah banyak banget. Orangnya juga yang ketemu itu-itu aja itu yang bikin sedikit nggak bergairah. Kemarin saja itu pas pendampingan saja juga yang dateng sedikit. Biasanya yang dateng nggak semuanya, pasti ada yang ijin. Dulu kan ada kak Bimo wah kalau saya seneng banget, tapi ibu-ibu selak pengen pulang, ya mungkin itu yang tak sayangkan nggak bisa maksimal padahal saya sendiri sudah tahu sekali itu kak Bimo itu. Paling ya rata-rata setengah dari ibu-ibu yang dateng.</p> <p><b>(Tapi bagaimana penyampaian kalau mau ada pertemuan?)</b></p> <p>Biasanya dari PKPU sendiri, kan kita ada kumpul tiap bulannya. Pas ada PKPU disampaikan saat itu. Tiap bulan kan tiap bulan juga ngumpulin hasil penelitian harus dikumpulkn ke Atika, misal kemarin habis belajar apa gitu harus dibawa pas pelatihan gitu. Makanya jadi terbiasa makanya jadi bisa bikin sendiri.</p>
8	<p><b>P</b></p> <p><b>J</b></p>	<p>Tanggapan Anda apakah program sudah berhasil?</p> <p>Ada banget, ya sebanding ya. Ilmunya banyak banget. Ya jadi tahu ya program-program sekolah lain itu seperti apa. Ada yang bisa contoh, apa yang kita nggak punya. Banyak ya, banyak sekali yang bisa diambil. Cara ngajarnya saja beda, kalau dulu standarnya ya biasa aja sepertihalnya orang ngajar, kalau setelah ada PKPU ya tentunya berbeda, jadi lebih tahu. Dulunya kan hanya saya yang buat kurikulum, kalau sekarang guru-guru yang lain sudah bisa bikin. Kemarinkan murni saya sebelum ada pelatihan. Kan yang <i>basic</i>-nya pendidikan baru saya yang lain baru SMA, jadi itu sih yang paling kerasa.</p> <p>Dampaknya yang kerasa banget itu dari segi pengajaran yang meningkat, mungkin sama sosial kan bergaulnya jadi kenal sama banyak orang, dari Bayan, dari perangkat. Kalau untuk ini juga ada misal sekolah lain itu jadi juga ngikut nggak jajan, TK lain kan jadi <i>sharing</i> dan berbagi.</p>

<b>10</b>	<b>P</b>	Adakah rekomendasi dari program yang telah terlaksana? Haruskah ada yang dirubah, harapan kedepannya bagaimana untuk program tersebut?
	<b>J</b>	Kalau saya sih pinginnya, ada kalanya kita harus ada kegiatan itu bareng-bareng bukan mengatasnamakanTK tapi satu Logede, apapun kegiatannya.

## 8. Transkrip Wawancara 8

**Informan** : **Sri Retno Panggung – Penerima Manfaat**  
**Bidang Kesehatan**

**Tanggal** : **Rabu, 11 Juli 2018**

**Transkrip Wawancara** :

<b>No</b>	<b>Pertanyaan (P) &amp; Jawaban (J)</b>	
<b>1</b>	<b>P</b>	Bagaimana tanggapan Anda mengenai program CSR PT SGM di Desa Logede?
	<b>J</b>	Ya sebenarnya kalau saya bermanfaat juga sih, soalnya jadi tahu kalau ngasih makanan yang baik yang gizinya banyak itu ya seperti itu. Apa yang tidak boleh dikasih yang boleh saya jadi tahu.
<b>2</b>	<b>P</b>	Bentuk bantuan apa yang telah Anda dapatkan? (Kegiatan apa yang telah Anda ikuti?)
	<b>J</b>	Sering juga diajar masak, cara masak juga ada, terus kaya pokonya dikasih tahulah, cara menjaga kesehatan anak juga.
<b>3</b>	<b>P</b>	Apakah Anda mengetahui bagaimana proses atau tahapan pelaksanaan CSR oleh PT SGM? Jika iya, bagaimanakah pelaksanaan tersebut?
	<b>J</b>	Ya saya awalnya sudah tergabung di Posyandu.
<b>4</b>	<b>P</b>	Kapan Anda mendapatkan bantuan tersebut?
	<b>J</b>	Sudah dari awal didirikan Pondok Gizi, dari 2015 sudah langsung ikut. Sudah 2 tahunan lebih. Itu setiap bulan, itu dari tahun 2015.
<b>5</b>	<b>P</b>	Bagaimana manfaat yang Anda rasakan dari adanya program CSR PT SGM di desa Anda?
	<b>J</b>	Banyak ya mbak, ya jadi tahu ya gitu ngasih cara makan yang sehat, cara menjaga kebersihan. Soal makanan juga.
<b>6</b>	<b>P</b>	Bagaimana perubahan atau dampak yang Anda rasakan antara sebelum dan sesudah program CSR PT SGM

		dilaksanakan? Apakah ada perubahan dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan?
	<b>J</b>	Kalau perubahan itu berat badannya selalu tambah, tapi dari sedikit. Kebanyakan ya itu tambah terus walau dari sedikit. Kalau pas waktu pilek itu nggak turun tapi tetap beratnya.  Kalau untuk saya ada sih ya tahulah cara apa ya, cara lebih tahu soal kesehatan anak, gizi anak, terus kan dijelasin juga makanan apa yang bisa bikin berat badan anak juga bagus gitu kan, sekarang kan juga banyak to jajanan di luar sana, kalau di Pondok Gizi juga dijelasin jajanan yang boleh dan yang nggak boleh itu.
<b>7</b>	<b>P</b>	Harapan apa yang Anda inginkan dari selesainya program CSR PT SGM di Desa Logede?
	<b>J</b>	Apa ya, semoga ya lanjut terus lah. Semuanya sudah berjalan baik.

## 9. Transkrip Wawancara 9

**Informan** : **Suminten – Penerima Manfaat Bidang Lingkungan**

**Tanggal** : **Rabu, 11 Juli 2018**

**Transkrip Wawancara** :

<b>No</b>	<b>Pertanyaan (P) &amp; Jawaban (J)</b>	
<b>1</b>	<b>P</b>	Bagaimana tanggapan Anda mengenai program CSR PT SGM di Desa Logede?
	<b>J</b>	Kalau saya pribadi untuk keseluruhan senang banget, karena banyak pengalaman, yang tadinya nggak tahu, jadi tahu, yang nggak pas jadi pas. Dari kesehatan, pendidikan terus lingkungan. Terus utama kalau untuk Bank Sampah itu manfaatnya banyak sekali. Kalau dari Bank Sampah kan itu ibu-ibu rumah tangga sampahnya banyak sekali, sampah yang bisa didaur ulang itu kalau dibawa ke Bank Sampah kan jadi enak, kalau dijual itu ke rumah-rumah itu bisa langsung habis kalau saya pribadi. Kalau di Bank Sampah kan kia bisa menabung dari sedikit-sedikit, nanti kalau ada acara apa gitu, ada lebaran atau apa itukan bisa untuk direncanakan, kalau saya pribadi gitu, daripada

		dimintain langsung untuk beli sayur dan ngumpul satu tahun kan lumayan agak banyak.
2	P	Bentuk bantuan apa yang telah Anda dapatkan? (Kegiatan apa yang telah Anda ikuti?)
	J	Itu ya kegiatan ini, Bank Sampah, kan juga mengurangi sampah-sampah yang ada di sekitar rumah. Ya bisa untuk tambah-tambah ekonomi kan lumayan, kalau di rumah saya itu dulu banyak sampah plastik itu dibakar, kan menyebabkan polusi. Kan di Bank Sampah itu kan juga ada plastik, beli sayur itu bekas minyak itu juga ikut. Kan juga mengurangi sampah, daripada dibakar menambah polusi, kan kalau nambah banyak bisa nambah ekonomi keluarga. Itu saya pilah-pilah itu, kalau botol saya masukan di karung sendiri, yang kerdus sendiri.
3	P	Apakah Anda mengetahui bagaimana proses atau tahapan pelaksanaan CSR oleh PT SGM? Jika iya, bagaimanakah pelaksanaan tersebut?
	J	Pendekatan dengan masyarakat, pendampingan, ada persiapan kalau untuk kegiatan. Sebelum ada terminasi itu masih juga ada pendampingan di markas paling, pelatihan kader. Terus di hotel Colombo itu pelatihan kader terakhir. Selama pendampingan kegiatan sekecil apapun pasti didampingi. Kebetulan yang dari PKPU itu ada tempat tinggal sendiri disini, jadi ada sewa rumah disini, jadi pasti ikut pas ada pendampingan. Selama 3 tahun itu ya nggak disini terus kadang-kadang, kalau sewanya itu dua tahun terakhir ini tapi tidak setiap hari, sekiranya kalau ada kegiatan yang beruntun itu baru. Terus mbak-mbaknya itu malah deket sama anak kecil, kalau sore itu pada disuruh ngajarin belajar, ngajarin ngaji terus dikasih makanan jajan gitu, kan anak-anak jadi seneng. Jadi deket sekali dengan mbak Atika itu, anak-anak kecil disekitar markas itu jadi deket, markas FMDL.
4	P	Kapan Anda mendapatkan bantuan tersebut?
	J	Dari awal sudah mengikuti, cuma kita bawa sampah, di data, ditimbang, di catat berapa kg. Khususnya kalau kader FMDL itu memang dikhususkan untuk menyumbang sampah, bisa memicu masyarakat.
5	P	Bagaimana manfaat yang Anda rasakan dari adanya program CSR PT SGM di desa Anda?
	J	Itu manfaatnya banyak sekali ya, juga untuk menambah perekonomian keluarga, nabungnya juga satu tahun, kalau yang lain kan 6 bulan sekali, kalau saya tiap lebaran itu diambil biar bisa nambah-nambah.

		Terus ada hasil karya seperti bunga juga bisa dipasarkan secara luas. Sekarang kan baru lingkungan terutama di pendidikan itu biasanya itukan ada pesanan baru dibuat.
6	P	Bagaimana perubahan atau dampak yang Anda rasakan antara sebelum dan sesudah program CSR PT SGM dilaksanakan? Apakah ada perubahan dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan?
	J	Berdampak ke kehidupan ke kesehatan dan lingkungan, kan itu saling berkaitan kan ya itu. Apalagi saya ternak ayam, kardus gitu kan banyak. Kalau secara sosial perubahannya kalau Bank Sampah nggak ada, kalau di Bank Sampah memang fokus ke ekonomi lingkungan. Tapi kalau di kesehtan ada lingkungannya.
7	P	Harapan apa yang Anda inginkan dari selesainya program CSR PT SGM di Desa Logede?
	J	Ya harapan kami sebagai nasabah, ya seperi bank itu kan namanya juga Bank Sampah, yang menyetor juga nasabah. Kami mengharapkan lebih ditingkatkan kualitas pembukuannya, karena pembukuannya kan belum mencapai target maksimal gitukan. Terutama yang untuk pencatatan hasil penimbangan yang untuk nasabah, harusnya kan ada tabungannya, sebenarnya sudah ada, tapi belum diisi, jadi masih dibuku besar di rekap itu, kalau bisa kan nasabah itu punya pegangan tabungan, biar bisa mengontrol. Biar tidak ada kekeliruan, jadi masyarakat jadi punya kontrol, daripada nanti kan ada yang protes dll. Jadi kan lebih enak kalau dokumennya juga ada.

## 10. Transkrip Wawancara 10

**Informan** : **Yani – Penerima Manfaat Bidang**

**Pendidikan**

**Tanggal** : **Rabu, 11 Juli 2018**

**Transkrip Wawancara** :

No	Pertanyaan (P) & Jawaban (J)	
1	P	Bagaimana tanggapan Anda mengenai program CSR PT SGM di Desa Logede?
	J	Sangat baik, saya jadi lebih tahu. Lebih bisa untuk mengajar kepada anak-anak. Kan dari awal saya kan

		lulusan SMA kan memang jadi di sini cari guru PAUD susah disini. Lulusan SMA belum tahu apapun soal masalah pendidikan PAUD yang penting momong adek-adek nya itu proses kan bisa. Itu ikut parenting itu diklat jadi lebih tahu pendidikan soal anak.
2	P	Bentuk bantuan apa yang telah Anda dapatkan? (Kegiatan apa yang telah Anda ikuti?)
	J	Ada pelatihan kurikulum, motivasi, APE sama mendongeng. Kalau pas pendampingan itu berangkatnya biasanya bareng-bareng, se-Desa Logede, terus kumpul dimana gitu. Kadang juga ada pelatihan yang di PAUD jadi ya disini saja.
3	P	Apakah Anda mengetahui bagaimana proses atau tahapan pelaksanaan CSR oleh PT SGM? Jika iya, bagaimanakah pelaksanaan tersebut?
	J	Enggak kalau saya nggak ikut FMDL. Saya ikut pelatihan saja.
4	P	Kapan Anda mendapatkan bantuan tersebut?
	J	Ya ketika program pendidikan itu mulai ada pelatihan saya sudah ikut. Kayanya itu dua bulan sekali. Setiap pelatihan itu ya sekali-sekali gitu.
5	P	Bagaimana manfaat yang Anda rasakan dari adanya program CSR PT SGM di desa Anda?
	J	Ya itu sangat bermanfaat sekali, jadi lebih baik lah menjadi guru PAUD disini, terus guru PAUD jadi bisa <i>sharing</i> bersama. Jadi bisa buat kurikulum juga.
6	P	Bagaimana perubahan atau dampak yang Anda rasakan antara sebelum dan sesudah program CSR PT SGM dilaksanakan? Apakah ada perubahan dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan?
	J	Ya itu tadi, jadi bisa buat kurikulum sih yang paling terasa.
7	P	Harapan apa yang Anda inginkan dari selesainya program CSR PT SGM di Desa Logede?
	J	Semoga ya pengajar PAUD Desa Logede tetap bisa berjalan bersama tidak sendiri-sendiri lagi. Lalu ya dengan ilmu yang sudah kita dapatkan bisa menjadi pengajar PAUD yang lebih baik untuk Logede.